

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP
KADAR ASAM URAT PADA LANSIA**

(Studi di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo Kedungpring

Lamongan)



LINDA KHOLIFATU ROMADHONI

163210022

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2020**

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP
KADAR ASAM URAT PADA LANSIA**

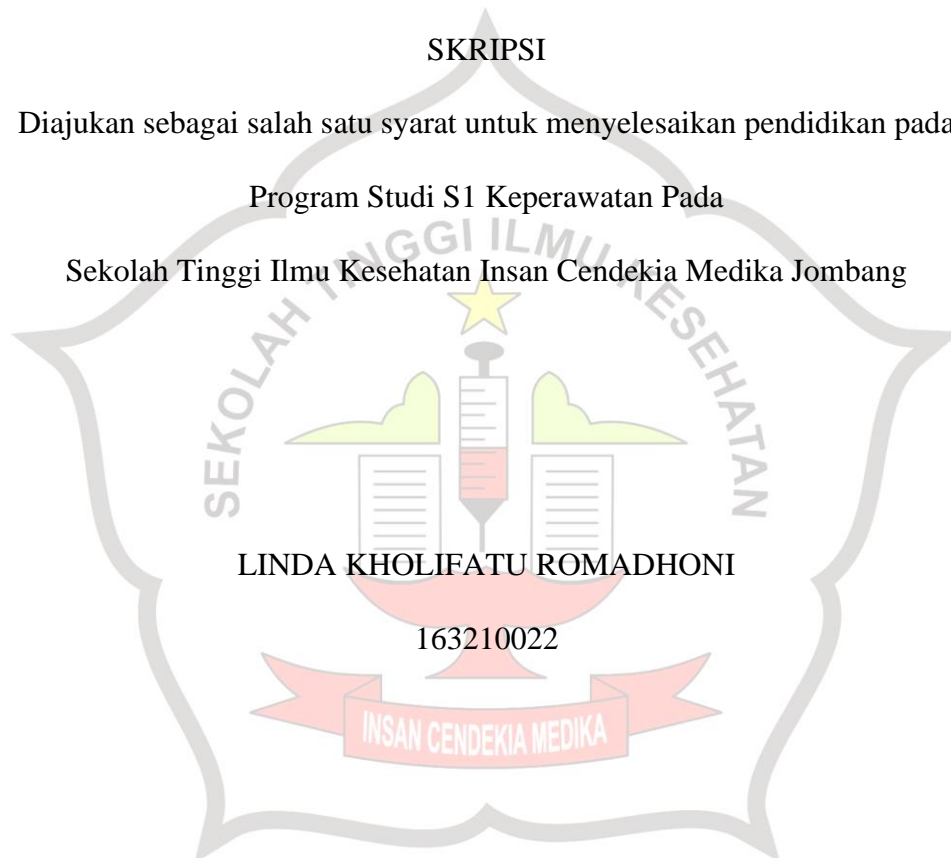
**(Studi di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo Kedungpring
Lamongan)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada

Program Studi S1 Keperawatan Pada

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang



LINDA KHOLIFATU ROMADHONI

163210022

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN

INSAN CENDEKIA MEDIKA

JOMBANG

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama

: Linda Kholifatu Romadhoni

NIM

: 163210022

Jenjang

: Sarjana

Program Studi

: S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian penulis, kecuali teori yang dirujuk dari sumber informasi aslinya.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang 01 September 2020

Saya yang menyatakan

A green revenue stamp with a white signature over it. The stamp features the text 'NETERAI TEMPEL' at the top, a serial number '28945AEF50221624' in the middle, and '6000 ENAM RIBU RUPIAH' at the bottom. There is a small floral emblem on the right side of the stamp.

Linda Kholifatu Romadhoni

NIM 163210022

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Linda Kholifatu Romadhoni

NIM : 163210022

Jenjang : Sarjana

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul :

“Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia”

Merupakan karya tulis ilmiah dan artikel yang secara keseluruhan benar benar bebas dari plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti melakukan proses plagiasi, maka saya siap di proses sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang 01 September 2020

Saya yang menyatakan



Linda Kholifatu Romadhoni

NIM 163210022

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN
SIRSAK TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA
LANSIA (Studi du RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa
Kradenanrejo Kedungpring Lamongan)

Nama Mahasiswa : Linda kholifatu romadhoni

NIM : 163210022

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING

PADA TANGGAL 27 AGUSTUS 2020

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota


Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIK.04.08.199

Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes
NIK.01.13.700

Ketua STIKES ICME


H. Imam Fatoni, S.KM., MM
NIK.03.04.022

Ketua Program Studi


Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 04.05.053

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Linda Kholifatu Romadhoni

NIM : 163210022

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN
SIRSAK TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA
LANSIA (Di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Ds.
Kradenanrejo Kedungpring Lamongan)

Telah berhasil dipertahankan dan diuji dihadapan Dewan Penguji dan diterima
sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada

Program Studi

S1 Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Evi Rosita, S.Si.T.,M.M.,M.Keb

()

Penguji I : Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes

()

Penguji II : Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes

()

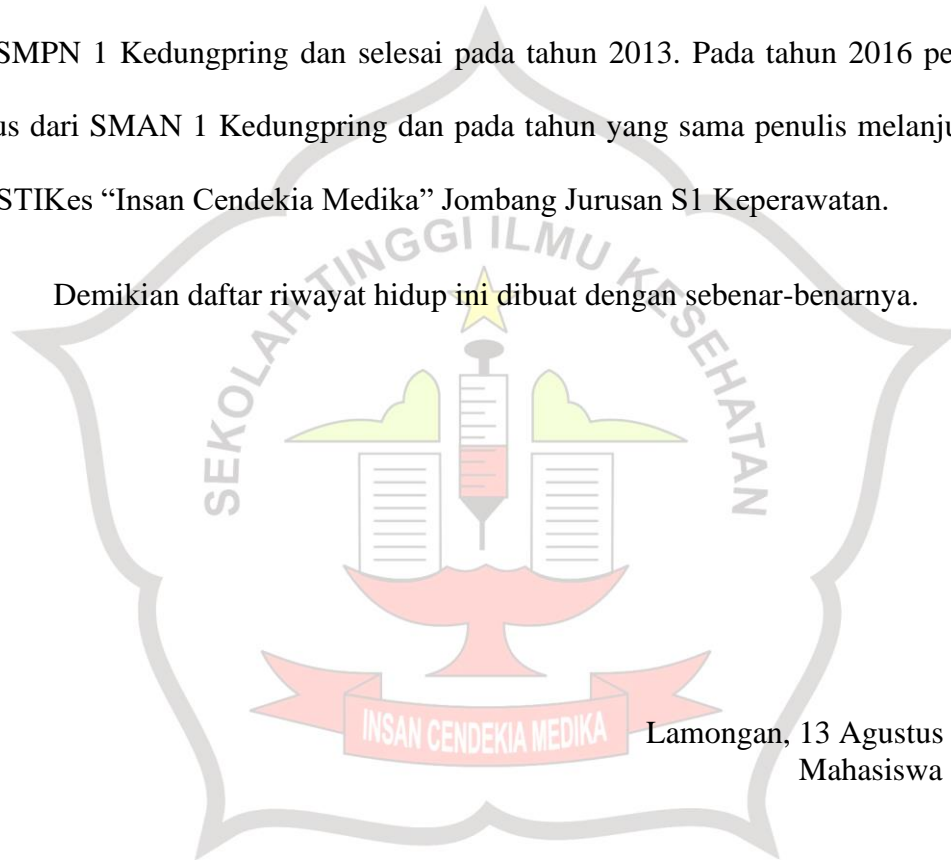
Ditetapkan di : Jombang

Pada tanggal : 27 Agustus 2020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lamongan 01 Januari 1999 yang merupakan anak peratama dari pasangan Bapak Zaenuri dan Ibu Samijah. Mulai ikut pendidikan di Taman Kanak-Kanak di TK Bougenvil Desa Kradenanrejo pada tahun 2004. Pada tahun 2010 penulis lulus dari SDN Kradenanrejo. Kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 1 Kedungpring dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun 2016 penulis lulus dari SMAN 1 Kedungpring dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke STIKes “Insan Cendekia Medika” Jombang Jurusan S1 Keperawatan.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.



Lamongan, 13 Agustus 2020
Mahasiswa

Linda Kholifatu R
163210022

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya yang telah memberi kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan yang dijadwalkan. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua yaitu Bapak Zaenuri serta seorang wanita terindah yang diberikan dalam hidup saya Ibu Samijah yang benar-bener berjuang untuk memberi Pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Kasih sayang dan tindakan yang tiada bandingannya dengan siapapun.
2. Semua keluargaku dan mas yunus fatkhur rozi yang selalu memberikan do'a, dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan pekuliahan ini hingga tuntas.
3. Penguji utama ibu Evi Rosita, S.Si.T.,M.M., M.Keb dan kedua dosen pembimbing ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes dn ibu Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes yang telah membimbing saya dengan sabar dan teliti dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Untuk sahabat dan teman-teman terimakasih sudah memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
5. Kepala desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

MOTTO

“ Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu ”



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar asam Urat Pada Lansia di Dsn. Ngasem Ds. Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan” ini dengan sebaik-baiknya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak H. Imam Fatoni, SKM.,MM selaku ketua STIKes ICMe Jombang, Ibu Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku kaprodi S1 Keperawatan, Ibu Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis sehingga terselesaikannya Skripsi ini, Ibu Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya demi terselesaikannya Skripsi ini, kedua orang tua yang selalu memberi dukungan selama menyelesaikan Skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini dan semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulisa pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, Amin

Lamongan, 9 Agustus 2020

Penulis

ABSTRAK

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA LANSIA (Studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan)

Linda Kholifatu Romadhoni¹ Endang Yuswatiningsih² Agustina Maunaturrohmah³

¹²³STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

¹email : lindakholifaturomadhoni@gmail.com ²email : endangramazza@gmail.com

³email : agustina.rohmah30@gmail.com

Pendahuluan: kadar asam urat pada lansia akan meningkat diatas normal. Peningkatan produksi asam urat ini disebabkan oleh beberapa alasan berikut : produksi asam berlebihan, penurunan pembuangan asam urat, kombinasi produksi asam urat berlebih. Daun sirsak mengandung senyawa flavonoid yang dapat membantu menghilangkan kadar asam urat. **Tujuan penelitian :** menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. **Desain penelitian :** menggunakan analitik *pra-eksperimental* dengan “*one-group pre test design*”. Populasi penelitian adalah 23 lansia. Sampel penelitian adalah 10 lansia dengan Teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*. Variable dalam penelitian ini dependen dan independent. Instrumen penelitian pemberian air rebusan daun sirsak dengan lembar observasi dan pengukuran asam urat menggunakan GCU. Pengolahan data *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil penelitian :** sebelum pemberian air rebusan daun sirsak seluruh lansia memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 10 lansia (100%). Setelah pemberian air rebusan daun sirsak hampir seluruh lansia memiliki kadar asam urat normal sebanyak 9 lansia (90%). Uji statistic Wilcoxon didapatkan nilai $p = 0,0007 < \alpha = 0,05$ maka H1 diterima. **Kesimpulan :** penelitian ini ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. **Saran :** diharapkan dapat memberikan konseling tentang manfaat penggunaan air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.

Kata Kunci : Asam urat, daun sirsak, lansia

ABSTRACT

EFFECT GIVING SOURSOP LEAVES WATER TO URIC ACID LEVELS IN ELDERLY

(Studi at RT/RW 004/001 Ngasem Kradenanrejo Village Kedungpring Lamongan)

Introduction : uric acid levels in the elderly will increase above normal. The increase in uric acid production is caused by the following reasons : excessive acid production, decreased uric acid removal, a combination of excess uric acid production. Soursop leaves contain flavonoif compounds that can help eliminate uric acid levels. **The purpose :** to analyze the effect of giving soursop leaf boiled water on uric acid levels in the elderly in RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. **The design :** using pre-experimental analytic with “one-group pre test design”. The study population was 23 elderly. The reseach sample was 10 elderly with probability sampling technique with simple random sampling method. The variables in this study are dependent and independent. The research instrument was giving soursop leaf boled water on observation sheet and measuring uric acid using GCU. Processing of data editing, coding, scoring, tabulating. Data analysis using te Wilcoxon test. **The result :** before giving boled water for soursop leaves, all the elderly had high uric acid levels as many as 10 elderly (100%). After giving boiled water soursop leaves, almost all elderly had normal uric acid leves as much as 9 elderly (90%). Wilcoxon statistical test obrained p value = $0.007 < \alpha = 0.05$, then H1 is accepted. **The result :** this study as the effect of giving soursop leaf boiled water on urid acid levels in the elderly in RT/RW 004/001 Dusun Ngasem. **Suggestion :** hopefully provide counseling about the benefits of using soursop leaf boiled water to reduce uric acid levels.

Keywords: Elderly, soursop leaves, urid acid

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN SKRIPSI	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	ivii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR LAMBANG	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang	1
1.2 Rumusan masalah	2
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Konsep lanjut usia.....	5
2.2 Konsep asam urat.....	10
2.3 Konsep daun sirsak	16

2.4 Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia	18
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	20
3.1 Kerangka konseptual	20
3.2 Hipotesis	21
BAB 4 METODE PENELITIAN	22
4.1 Jenis penelitian	22
4.2 Desain penelitian	22
4.3 Waktu dan tempat penelitian	23
4.4 Populasi, Sampel dan Sampling	24
4.5 Kerangka Kerja.....	25
4.6 Identifikasi variabel	26
4.7 Definisi operasional.....	26
4.8 Pengumpulan dan analisa data.....	27
4.9 Etika penelitian	32
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Hasil penelitian	34
5.2 Pembahasan	38
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	46
6.1 Kesimpulan.....	46
6.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
Lampiran 1	49

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2	Definisi operasional pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan.....	27
Tabel 5.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2020.	35
Tabel 5.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2020.....	35
Tabel 5.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan Riwayat asam urat studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2020.....	36
Tabel 5.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola makan studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli.....	36
Tabel 5.5	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum pemberian ar rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada juli 2020	37
Tabel 5.6	Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada juli 2020	37
Tabel 5.7	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo pada juli 2020.....	38

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 Kerangka konseptual pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia..... 20
- Gambar 4.1 Kerangka kerja pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan..... 25

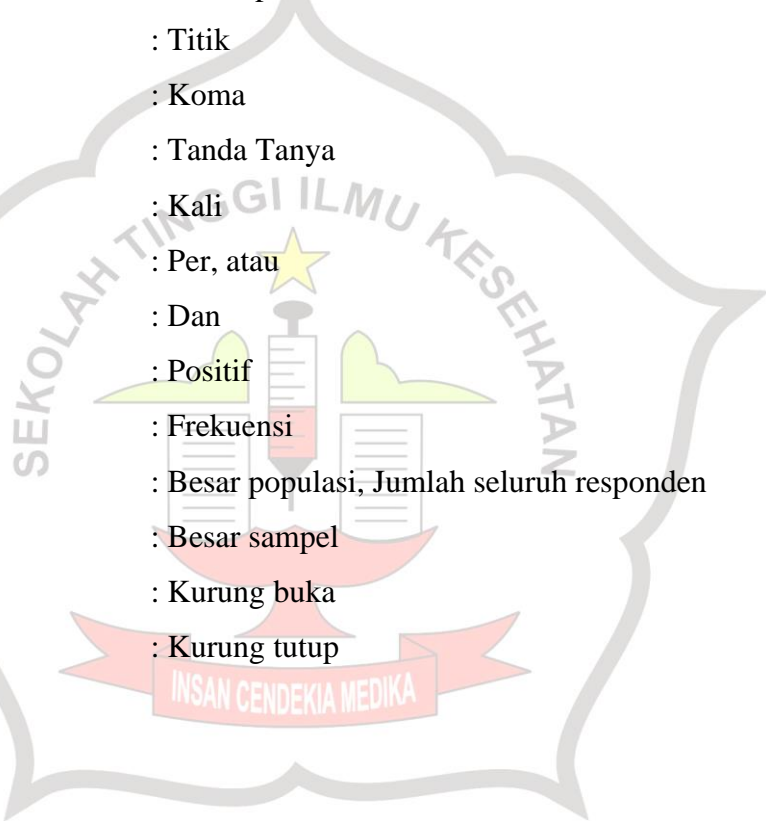


DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal kegiatan	49
Lampiran 2	Permohonan menjadi responden	50
Lampiran 3	Lembar persetujuan menjadi responden.....	51
Lampiran 4	Lembar Observasi	52
Lampiran 5	Standart operasional prosedur pemeriksaan kadar asam urat	53
Lampiran 6	Standart operasional pembuatan air rebusan daun sirsak	54
Lampiran 7	Surat pernyataan perpustakaan.....	55
Lampiran 8	Surat Izin study pendahuluan dan penelitian	56
Lampiran 9	Lembar kuisisioner responden.....	57
Lampiran 10	Catatan perkembangan responden.....	58
Lampiran 11	Tabulasi data umum.....	59
Lampiran 12	Lembar observasi pemeriksaan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun sirsak pada lansia	60
Lampiran 13	Lembar observasi pemeriksaan kadar asam urat setelah pemberian air rebusan daun sirsak pada lansia ...	61
Lampiran 14	Tabulasi data khusus	62
Lampiran 15	Hasil uji spss	63
Lampiran 16	Sertifikat uji etik.....	66
Lampiran 17	Surat pernyataan	67
Lampiran 18	Surat balasan penelitian dari desa.....	68
Lampiran 19	Lembar konsul.....	69
Lampiran 20	Dokumentasi penelitian.....	73
Lampiran 21	Lembar hasil uji turniti	76

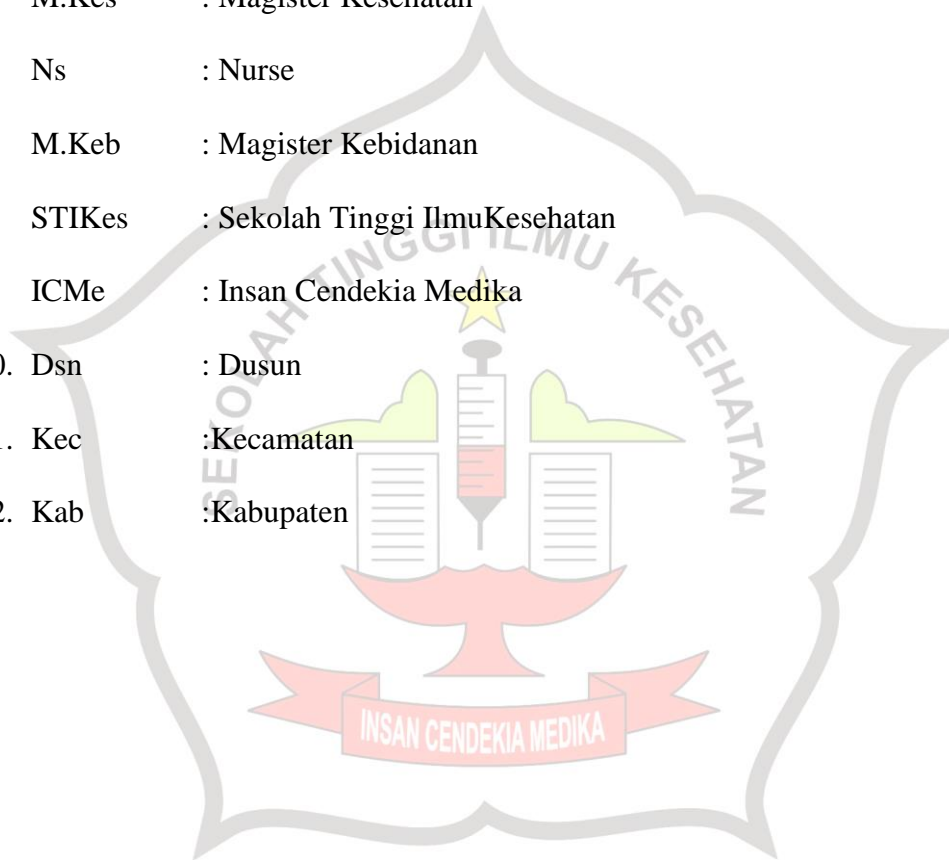
DAFTAR LAMBANG

1. $. <$: Kurang dari
2. $. >$: Lebih dari
3. $\%$: Present
4. α : Alfa (tingkat signifikan)
5. $-$: Sampai dengan, negatif, tidak ada
6. “...” : Tanda petik
7. $.$: Titik
8. $,$: Koma
9. $?$: Tanda Tanya
10. X : Kali
11. $/$: Per, atau
12. $&$: Dan
13. $+$: Positif
14. f : Frekuensi
15. N : Besar populasi, Jumlah seluruh responden
16. n : Besar sampel
17. $($: Kurung buka
18. $)$: Kurung tutup



DAFTAR SINGKATAN

1. H1 : Hipotesis alternatif
2. WHO : World Health Organization
3. Dinkes : Dinas Kesehatan
4. Depkes : Departemen Kesehatan
5. M.Kes : Magister Kesehatan
6. Ns : Nurse
7. M.Keb : Magister Kebidanan
8. STIKes : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
9. ICMe : Insan Cendekia Medika
10. Dsn : Dusun
11. Kec : Kecamatan
12. Kab : Kabupaten



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Bertepatan dengan peningkatan pendapatan seseorang menyebabkan kebiasaan makan yang kurang sehat, sering mengonsumsi makanan yang mengandung purin secara berlebihan seperti jeroan, daging, sarden dan kacang-kacangan. Asupan purin dari makanan yang terlalu tinggi melebihi 15% dari kebutuhan tubuh maka akan terjadi penumpukan purin dalam tubuh. Makanan yang mengandung tinggi purin menyebabkan naiknya kadar asam urat dalam tubuh (Suriana, 2014). Pemicu peningkatan kadar asam urat salah satunya proses penuaan pada lansia. Menurut WHO lansia adalah seseorang yang usianya diatas 60 tahun. Lansia mengalami proses penuaan dengan begitu akan kehilangan daya tahan tubuh terhadap infeksi serta akan menumpuk penyakit degeneratif. Penyakit degenerative yang sering dialami lansia salah satunya asam urat. Perjalanan asam urat ditandai dengan rasa nyeri pada kaki dan hasil pemeriksaan kadar asam urat lebih pada laki-laki $>7,0$ sedangkan pada perempuan $>5,7$ (Suiraoaka, 2012).

Data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 penderita asam urat di dunia sebanyak 34,2%. Peningkatan kadar asam urat terjadi di negara maju maupun berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (kumar & lenert, 2018). Penderita asam urat diindonesia terjadi pada usia dibawah 34 tahun sebesar 32% dan diatas 34 tahun sebesar 68% (Juliana & Suhadi, 2017). Data asam urat di provinsi jawa timur berdasarkan diagnosis NAKES atau gejala penyakit sendi sebesar 26% (Thayibah, 2018). Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di

dusun ngasem berdasarkan data kader posyandu lansia, didapatkan jumlah 25 orang yang menderita asam urat.

Faktor yang dapat menyebabkan asam urat yaitu usia, obesitas, konsumsi makanan dengan tinggi purin, sering mengkonsumsi minuman beralkohol, konsumsi obat-obatan yang meningkatkan kadar asam urat, cidera sendi dan stress. Tingginya kadar asam urat dalam darah menyebabkan nyeri terutama pada malam hari atau pagi bangun tidur, kesemutan, bengkak, panas dan kemerahan pada sendi yang terserang (Ode, 2012)

Pengobatan asam urat berupa non farmakologis dengan memanfaatkan tanaman daun sirsak. Sirsak salah satu tanaman yang mudah didapatkan dan mempunyai manfaat dari akar hingga buah, dalam daun sirsak terdapat kandungan *acetogenin* yang bersifat antioksidan, juga terdapat kandungan senyawa *flavonoid*. *Flavonoid* termasuk senyawa fenolik alam yang potensial sebagai antioksidan dan mempunyai bioaktivitas sebagai obat. Sifat antioksidan yang terdapat pada daun sirsak dapat mengurangi terbentuknya asam urat melalui penghambatan produk enzim *xanthin oksidase*. Efektifitas akan dirasakan dengan pemberian air rebusan daun sirsak selama 7 hari sebanyak 1 kali perhari.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang “pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia”.

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan tahun 2020?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan tahun 2020.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun sirsak pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan.
2. Mengidentifikasi kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun sirsak pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan.
3. Menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas dan gerontik untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia dengan menggunakan pengobatan non farmakologi pemberian air rebusan daun sirsak.

1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu tindakan keperawatan atau terapi komplementer dalam memberikan asuhan keperawatan pada lansia yang

mempunyai masalah asam urat dengan pengobatan non farmakologi pemberian air rebusan daun sirsak.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep lanjut usia

2.1.1 Pengertian lanjut usia

Menurut WHO lansia merupakan seseorang yang sudah berusia 60 tahun keatas. Menua bukanlah suatu penyakit, akan tetapi menua merupakan proses yang berangsur-angsur yang dapat menyebabkan perubahan komulatif, dimana terjadi proses perubahan rangsangan dari luar dan dalam tubuh yang dapat menurunkan daya tahan tubuh dan berakhir dengan kematian (Padila, 2013). Lansia adalah sekumpulan manusia yang telah memasuki tahap akhir kehidupannya.

Menjadi tua merupakan proses hilangnya kemampuan jaringan secara perlahan untuk mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga pada usia itu sangat rentan terhadap infeksi (Mujahidullah dalam Rahman, 2017).

2.1.2 Batasan-batasan lanjut usia

Padila (2013) menyatakan usia yang dijadikan pedoman untuk lanjut usia itu berbeda-beda, pada umumnya antara 60-65 tahun. Menurut organisasi kesehatan dunia, ada empat tahapan batas-batas lanjut usia yaitu :

1. Usia pertengahan (middle age) umur 45-59 tahun
2. Lanjut usia (elderly) usia 60-74 tahun
3. Usia sangat tua (very old) umur >90 tahun

2.1.3 Proses menua

Proses menua (menjadi tua) merupakan proses sepanjang hidup yang tidak hanya dimuali dari suatu waktu tertentu, namun dimulai sejak awal kehidupan.

Menjadi tua adalah proses alamiah yang berarti seorang telah memulai tahap-tahap kehidupannya, yaitu neonates, toddler, pra school, school, remaja dewasa dan lansia. Tahap berbeda ini dimuali baik secara biologis maupun psikologis.

Memasuki usia tua banyak mengalami kemunduran seperti kemunduran fisik yang ditandai dengan kulit berubah menjadi keriput karena berkurangnya bantalan lemak, rambut memutih, pendengaran berkurang, penglihatan memburuk, gigi mulai ompong, aktivitas jadi lambat, nafsu makan berkurang dan kondisi tubuh juga mengalami kemunduran.

Menua bukanlah suatu penyakit, namun menua merupakan proses yang berangsur-angsur mengakibatkan perubahan yang kumulatif, yaitu proses menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari luar maupun dari dalam tubuh yang berakhir dengan kematian (Padila, 2013).

2.1.4 Teori proses menua

Padila (2013) menyatakan proses menua bersifat individual, dimana proses menua terjadi pada setiap orang dengan usia yang berbeda, mempunyai kebiasaan yang berbeda, dan tidak ditemukan faktornya yang dapat mencegah proses menua. Adapun teori-teori proses menua adalah sebagai berikut :

1. Teori biologis

Yang termasuk dalam teori biologis adalah sebagai berikut :

- 1) Teori jam genetic

Teori jam genetik ini berdasarkan kenyataan bahwa spesies-spesies tertentu memiliki harapan hidup yang tertentu pula. Manusia yang memiliki rentang kehidupan maksimal sekitar 110 tahun, sel-selnya diperkirakan hanya mampu membelah sekitar 50 kali, setelah itu akan

mengalami penurunan. Teori jam genetic ini terdiri dari rantai silang (*cross-linkage*), teori radikal bebas, teori genetik, teori imunologi, teori stress-adaptasi, teori *wear and tear* (pemakaian dan rusak).

2. Teori psikososial

Teori yang merupakan teori psikososial antara lain :

1) Teori integritas ego

Teori ini mengidentifikasi tugas yang harus dicapai disetiap tahap perkembangan. Tugas perkembangan yang terakhir yaitu mencerminkan kehidupan seseorang dan pencapaiannya. Kebiasaan adalah hasil akhir dari penyelesaian konflik antara integritas ego dan keputusan.

2) Teori stabilitas personal

Kepribadian seseorang sudah dibentuk pada masa kanak-kanak dan tetap bertahan stabil. Perubahan radikal pada lansia bisa mengindikasikan penyakit otak.

3. Teori sosiokultural

1) Teori pembebasan (*disengagement theory*)

Teori ini menyatakan dengan bertambahnya usia, seseorang berangsur mulai melepaskan diri dari kehidupan sosialnya. Hal ini menyebabkan interaksi lansia menurun, sehingga terjadi kehilangan ganda seperti kehilangan peran, hambatan kontak sosial, dan berkurangnya komitmen.

2) Teori aktifitas

Teori ini menyatakan bahwa penuaan yang sukses tergantung dari bagaimana lansia merasakan kepuasan dalam beraktifitas dan mempertahankan aktifitas selama mungkin.

4. Teori konsekuensi fungsional

Teori ini mengatakan tentang konsekuensi fungsional lanjut usia yang berhubungan dengan perubahan-perubahan yang dikarenakan usia dan faktor resiko tambahan.

2.1.5 Tipe-tipe lansia

Padila (2013) menyatakan bahwa tipe lansia bergantung pada karakter, kondisi fisik, mental, pengalaman hidup, lingkungan, sosial dan ekonominya.

Tipe-tipe lansia tersebut diantaranya :

1. Tipe arif bijaksana

Sederhana, dermawan, ramah, rendah hati, menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, berpengalaman dan menjadi panutan

2. Tipe mandiri

Selektif dalam mencari pekerjaan, mengganti kegiatan yang hilang dengan kegiatan yang baru, memenuhi undangan dan bergaul dengan teman.

3. Tipe tidak puas

Permasalahan lahir dan batin menentang proses penuaan sehingga menjadi pemarah, banyak menuntut, mudah tersinggung, tidak sabar, sulit dilayani dan pengkritik.

4. Tipe pasrah

Menerima serta menunggu nasib baik, melakukan pekerjaan apa saja dan mengikuti kegiatan agama

5. Tipe bingung

Kehilangan kepribadian, mengasingkan diri, kaget, pasif, acuh tak acuh dan menyesal.

2.1.6 Tugas perkembangan lansia

Padila (2013) menyebutkan beberapa tugas perkembangan lansia diantaranya adalah :

1. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun
2. Menyiapkan diri untuk pension
3. Membentuk hubungan yang baik dengan orang seusianya
4. Menyiapkan kehidupan baru
5. Menyesuaikan kehidupan sosial masyarakat secara santai
6. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan pasangannya

2.1.7 Perubahan yang terjadi pada lanjut usia

Padila (2013) secara umum, menjadi tua ditandai dengan kemunduran biologis yang dapat dilihat dengan gejala kemunduran fisik, diantaranya :

1. Wajah mulai berkeriput, kulit mengendur dan garis-garis yang menetap
2. Gigi mulai ompong
3. Berkurangnya pendengaran, penciuman, dan penglihatan
4. Rambut kepala mulai berwarna putih
5. Mudah terserang penyakit
6. Mudah lelah dan jatuh
7. Nafsu makan menurun
8. Pola tidur berubah
9. Gerakan menjadi lambat dan kurang lincah

2.2 Konsep asam urat

2.2.1 Definisi

Asam urat dikenal dengan istilah gout, sementara penyakit kadar asam urat tinggi disebut dengan *arthritis gout*. Asam urat dimiliki setiap tubuh manusia karena setiap proses metabolisme menghasilkan asam urat, tetapi asam urat didalam darah tidak boleh berlebihan. asam urat yang berlebihan disebabkan pemicu pemicu contohnya makanan tinggi purin. Bahaya yang timbul jika asam urat berlebih yaitu gagal ginjal, jantung koroner, radang sendi, dan diabetes mellitus (Suriana, 2014).

Asam urat merupakan hasil dari metabolisme purin, purin adalah kelompok struktur kimia pembentuk DNA. Asam urat merupakan asam yang berbentuk Kristal-kristal yang merupakan hasil akhir dari metabolisme purin. Secara ilmiah purin terdapat didalam tubuh manusia dan semua makanan dari sel hidup baik berupa tanaman seperti sayur, buah, kacang-kacangan dan hewan contohnya daging, jeroan, dan ikan sarden (Ode, 2012).

Gout salah satu penyakit radang sendi (*arthritis*). Gout merupakan penyakit kelainan metabolisme purin dimana terjadi produksi purin berlebihan sehingga terjadi penumpukan purin di dalam darah secara berlebihan. peningkatan produksi asam urat menyebabkan peradangan pada sendi hingga pembengkakan. Pada orang normal jumlah pool asam urat sekitar 1000mg dengan kecepatan metabolisme sekitar 600 mg/hari. Kandungan normal natrium urat didalam serum >7 mg/dl. Berdasarkan hasil laboratorium klinis, kadar asam urat normal pada wanita 2,4-5,7 mg/dl dan pada pria 3,4-7,0 mg/dl. Pada anak-anak kadar asam urat

berkisar 3,0-4,0 mg/dl akan tetapi setelah memasuki masa pubertas kadar asam urat pada anak mencapai 5,2 mg/dl (Suiraoaka, 2012).

2.2.2 Etiologi

Suiraoaka (2012) berdsarkan patofisiologi, peningkatan asam kadar asam urat terjadi akibat :

1. Produksi asam berlebih

Peningkatan produksi asam urat terjadi akibat peningkatan kecepatan biosintesis purin dari asam amino untuk membentuk inti sel DNA dan RNA. Peningkatan asam urat bisa disebabkan karena asupan makanan kaya protein dan purin atau asam nukleat berlebihan seperti jeroan, makanan laut kaldu kental, serta hasil pemecahan sel yang rusak akibat obat tertentu. Penguraian purin yang terlalu cepat pada olahraga berlebihan dan kelainan darah juga akan menyebabkan peningkatan kadar asam urat (Suiraoaka, 2012).

2. Pembuangan asam urat berkurang

Asam urat akan meingkat dalam darah jika pembuangannya terganggu. Sekitar 90% penderita asam urat mengalami gangguan ginjal dalam pembuangan asam urat. Penderita akan mengeluarkan asam uart 40% lebih sedikit dari orang normal.

Secara normal pengeluaran asam urat akan meningkat apabila kadarnya meningkat dalam darah akibat asupan purin dari luar atau pembentukan purin. Dalam tubuh terdapat enzim urikinase untuk mengoksidasi asam urat menjadi alotinin yang mudah dibuang. Kalau terjadi gangguan pada enzim urikinase akibat proses penuaan atau stress maka terjadi hambatan pembuangan asam urat sehingga kadar asam urat akan

naik. Hambatan pembuangan asam urat juga terjadi akibat gangguan fungsi ginjal (Suiraoaka, 2012).

3. Kombinasi produksi asam urat berlebih dan pembuangan berkurang

Mekanisme kombinasi keduanya terjadi pada kelainan intoleransi fruktosa, defisiensi enzim tertentu yaitu glukosa 6-fosfat. Pada kelainan tersebut akan di produksi asam laktat yang berlebihan sehingga pembuangan asam urat akan menurun karena terjadi kompetisi antara asam laktat dengan asam urat, keadaan ini akan memperparah asam urat. Kekurangan glukosa 6-fosfat menyebabkan mengalami asam urat sejak bayi atau asam urat sejak dini (Suiraoaka, 2012).

Konsumsi alkohol berlebih menyebabkan asam urat kombinasi diatas. Alkohol yang berlebihan mengandung purin tinggi sehingga meningkatkan produksi asam urat, selain itu alkohol mengandung asam laktat tinggi sehingga menghambat pembuangan kadar asam urat. Faktor penyebab lain yang dapat menimbulkan kadar asam urat meningkat, antara lain :

1. Obesitas
2. Konsumsi alkohol berlebihan
3. Pola makan tinggi protein dan purin
4. Hambatan pembuangan asam urat karena penyakit
5. Penggunaan obat-obat tertentu
6. Faktor keturunan
7. Penggunaan antibiotik secara berlebihan
8. Faktor lain seperti stress, cedera sendi dan hipertensi

2.2.3 Pemeriksaan kadar asam urat

Pemeriksaan laboratorium penting dilakukan baik untuk menegakkan diagnosis maupun penatalaksanaan bagi penderita asam urat. Menurut Suriana (2014) ada tiga metode diagnosis asam urat, yaitu :

1. Penatalaksanaan laboratorium

Pemeriksaan kadar asam urat di laboratorium bisa dilakukan dengan 2 metode yaitu cara menggunakan elektrodebased biosensor dapat dilakukan dengan menggunakan *Easy Touch* dengan keunggulan tanpa dilakukan puasa. Sedangkan yang menggunakan metode enzimatik dengan menggunakan darah vena dan harus dipuasakan dalam waktu 10-12 jam dan tidak memakan makanan tinggi purin.

Jika hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan bahwa kadar asam urat dalam darah diatas 7 mg/dl pada laki-laki dan diatas 6 mg/dl untuk perempuan, dan kadar asam urat pada urin lebih dari 760-1000 mg/24 jam, maka orang tersebut dikatakan menderita asam urat.

2. Pemeriksaan radiologi

Pemeriksaan radiologi dilakukan untuk mengetahui berbagai proses yang terjadi dalam sendi dan tulang. Melalui pemeriksaan ini juga akan terdeteksi proses pengapuran yang terjadi dalam sendi.

3. Pemeriksaan cairan sendi

Pemeriksaan cairan sendi dilakukan dibawah mikroskop. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Kristal urat atau *monosodium urate* dalam cairan sendi.

2.2.4 Klasifikasi

Penyakit asam urat digolongkan menjadi 2 macam yaitu :

1. Penyakit *gout* primer

Penyebab penyakit *gout* primer belum diketahui. Diduga berkaitan dengan faktor genetik dan faktor hormonal yang mengganggu sistem metabolisme yang mengakibatkan tubuh tidak mampu mengeluarkan asam urat dan terjadi penumpukan asam urat di dalam tubuh (Ode, 2012).

2. Penyakit *gout* sekunder

Penyebab penyakit *gout* sekunder karena meningkatnya produksi asam urat karena nutrisi yaitu makanan tinggi purin. Penyebab lain adalah obesitas, obat-obatan, penyakit kulit, diabetes mellitus (Ode, 2012).

2.2.5 Gejala

Ode (2012) menyatakan gejala yang timbul jika kadar asam urat dalam darah berlebihan antara lain :

1. Nyeri terutama pada malam hari atau pagi saat bangun tidur
2. Kesemutan dan linu
3. Sendi yang terkena asam urat lebih bengkak, kemerahan, panas, dan nyeri luar biasa pada malam maupun pagi hari.

2.2.6 Organ tubuh yang berpotensi terserang

Asam urat merupakan salah satu jenis reumatik atau radang sendi. Terjadi karena penumpukan Kristal-kristal asam urat pada persendian, sehingga bagian persendian yang akan mudah terserang asam urat. Menurut suriana (2014) organ persendian yang mudah terserang asam urat antara lain : ujung jari, ibu jari, sendi lutut, pergelangan kaki, punggung kaki, siku dan lutut.

2.2.7 Faktor resiko

Faktor resiko asam urat akan meningkat setelah memasuki usia lebih dari 40 tahun. Hormon estrogen pada wanita membantu pengeluaran kadar asam urat, sehingga wanita menopause memiliki faktor resiko terjadi peningkatan kadar asam urat sama dengan pria. Faktor resiko lain seperti gaya hidup, obesitas, alkohol (IP.Suiraoka, 2012).

2.2.8 Pencegahan

Penyakit asam urat umumnya sulit dicegah tetapi beberapa faktor pencetusnya dapat dihindari. Usaha terbaik yang dapat dilakukan dengan makan tidak berlebihan. jika sudah terlanjur menderita gangguan asam urat sebaiknya membatasi hal-hal yang dapat memperburuk keadaan seperti makanan tinggi purin.

2.2.9 Upaya penanganan awal

Asam urat tinggi tidak mengancam jiwa, tetapi akan beresiko negatif terhadap kesehatan tubuh, karena dapat berpotensi menimbulkan penyakit lain. Penanganan awal pada asam urat perlu dilakukan mengingat dampak negatif yang akan di timbulkan. Menurut Suriana (2014) apabila tubuh merasakan tanda-tanda kadar asam urat dalam darah tinggi perlu tindakan awal meliputi :

1. Diet asam urat perlu dilakukan dengan menjaga pola makan agar tidak memicu naiknya kadar asam urat.
2. Menurunkan kadar asam urat secara perlahan dengan mengkonsumsi terapi non-farmakologi
3. Hindari melakukan diet asam urat terlalu ketat
4. Perbanyak minum air putih untuk mengurangi gangguan pada ginjal

5. Melakukan pemeriksaan kadar asa urat secara rutin
6. Menggunakan obat farmakologi jangka panjang dengan pengawasan dokter.

2.3 Konsep daun sirsak

2.3.1 Definisi

Sirsak merupakan tanaman tropis yang berasal dari benua Amerika, yaitu hutan amazon (Amerika Selatan), Karibia, dan Amerika Tengah. Kedatangan sirsak di Indonesia diduga dibawa oleh bangsa belanda pada abad ke-19. Nama sirsak didapati dari Bahasa Belanda *zuurkar*, *zuur*, artinya asam dan *zak* artinya kantong sehingga jika digabungkan menjadi kantong asam. Perubahan dari *zuurzak* menjadi sirsak tidak lepas dari perbedaan lidah orang Indonesia yang sulit mengucapkan *zuurzak*. Bahkan, di masyarakat jawa sirsak biasa disebut sirsat, *sir* dalam Bahasa Indonesia artinya rasa dan *sat* berasal dari kata asat yang dalam Bahasa Indonesia artinya hilang atau sembuh sehingga jika disatukan menjadi rasa sembuh (Dewi & Hermawati, 2013).

Secara sekilas, sirsak lebih menyerupai perdu dengan batang yang keras. Ketinggian pohon sirsak berkisar antara 8-10 meter dengan batang 10-3 cm bermodel *Troll*, batangnya bercabang dekat tanah dan rantingnya silindris. Daun sirsak berbentuk elips, memanjang atau bulat menyempit dengan bagian ujung daun meruncing. Panjang daun sirsak berkisar antara 6-20 cm dengan lebar daun antara 2-6 cm, memiliki tangkai daun yang cukup pendek sekitar 3-10 mm (Dewi & Hermawati, 2013). Dalam sistematika tumbuhan (taksonomi), tanaman sirsak di klasifikasikan sebagai anggota family Annonaceae dengan nama ilmiah *A. macroparpa*, *A. bonplandiana*, *A. cearensis*, dan *Gunabanus muricatus* (Mardiana & Ratnasari, 2012).

2.3.2 Kandungan kimia dan manfaat dau sirsak

Berbagai tanaman di Indonesia yang telah diteliti banyak mengandung zat yang sama dengan *allopurinol* dan bermanfaat dalam pengobatan asam urat, salah satunya adalah daun sirsak. Daun sirsak merupakan bagian yang banyak mengandung senyawa diantaranya *acetogenins*, *annocotacin*, *annocatalin*, *annohexocin*, *annonacin*, *annomuricin*, *anomurine*, *anonol*, *caclourine*, *gentisic acid*, *gigantetronim*, *linoleic acid*, dan *muricapentocin*. Secara tradisional daun sirsak dapat digunakan untuk untuk mencegah dan mengobati abses, reumatik, jantung berdebar, malaria, gangguan hati, infeksi, gangguan pencernaan, hipertensi, jantung, influenza, demam gangguan empedu, diuretik, disentri (Pradana, 2013)

Daun sirsak juga terdapat kandungan flavonoid yang bekerja sebagai antioksidan dapat menurunkan kadar asam urat, dan meredakan peradangan akibat peningkatan kadar asam urat pada sendi dan menghilangkan asam urat dari darah yang menjadi penyebab peradangan. Flavonoid juga memiliki mekanisme mirip dengan *allopurinol*, yaitu dengan menghambat enzim xanthine oksidase yang berperan dalam proses perubahan *hypoxanthine* menjadi *xanthine* dan akhirnya menjadi asam urat (Wijaya, 2015).

2.3.3 Konsep tata cara pengolahan daun sirsak

Cara mengolah daun sirsak untuk pengobatan asam urat yaitu sediakan 7-10 lembar daun sirsak, rebus menggunakan air sebanyak 700cc, panaskan hingga mendidih dan air tersisa 200cc, dapat diminum dalam keadaan hangat maupun dingin. Minum 1 kali/hari selama 7 hari untuk hasil yang efektif (Dewi & Hermawati, 2013).

2.4 Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia

Asam urat adalah hasil akhir dari metabolisme yang dimiliki oleh semua orang. Kadar asam urat tidak boleh berlebih (Ode, 2012). Berlebihnya asam urat akan menimbulkan penyakit. Penyembuhan asam urat dapat menggunakan terapi non farmakologi, daun sirsak merupakan satu tanaman yang bisa digunakan sebagai terapi non farmakologi dengan cara merebus 10 lembar daun sirsak dengan air 700 ml biarkan mendidih hingga tersisa 200ml, setelah itu saring dan minum 1 kali satu gelas setiap hari. Daun sirsak mengandung flavonoid sehingga dapat digunakan sebagai peluruh kencing (diuretik). Sebagai diuretik sirsak mampu memperbanyak produksi urin pada tubuh sehingga dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah melalui urin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Komariyah, 2018) tentang pengaruh rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat dalam darah di Desa Takisung Kecamatan Takisung kabupaten Tanah Laut tahun 2018 dengan jenis penelitian *quasy-eksperimen* dengan rancangan penelitian *one group pra-post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mempunyai kadar asam urat tinggi atau yang menderita asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Desa Takisung Pada tahun 2018 sebanyak 25 orang, sampel sebanyak 10 orang. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan ada pengaruh rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Anissa, 2017) tentang pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak (*Annonamurcita Linn*) terhadap kadar asam urat darah mencit (*Mus musculus*). Jenis penelitian yang digunakan analitik. Desain penelitian yang digunakan *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pre-*

test post-test. Populasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara randomisi sederhana (*simple random sampling*). Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 ekor mencit. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh yang bermakna dari rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat.



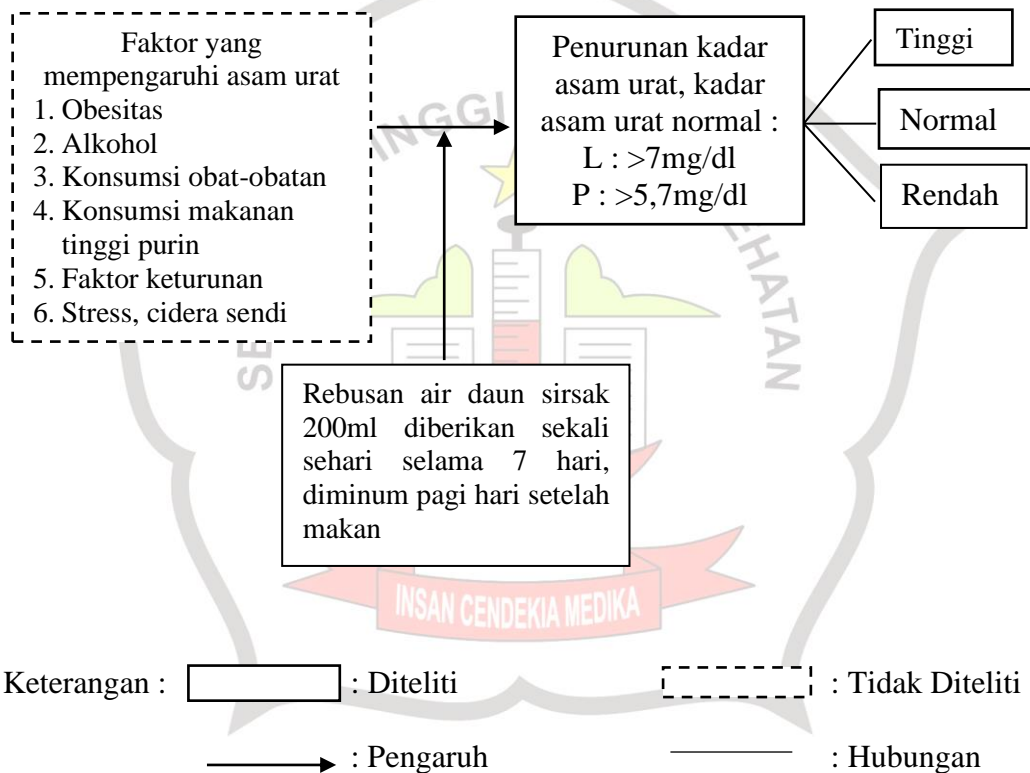
BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual yang berkaitan dengan seorang peneliti menyusun teori atau yang menghubungkan secara logis faktor yang dianggap penting untuk dijadikan masalah (Hidayat, 2017).

Kerangka konseptual pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia adalah sebagai berikut :



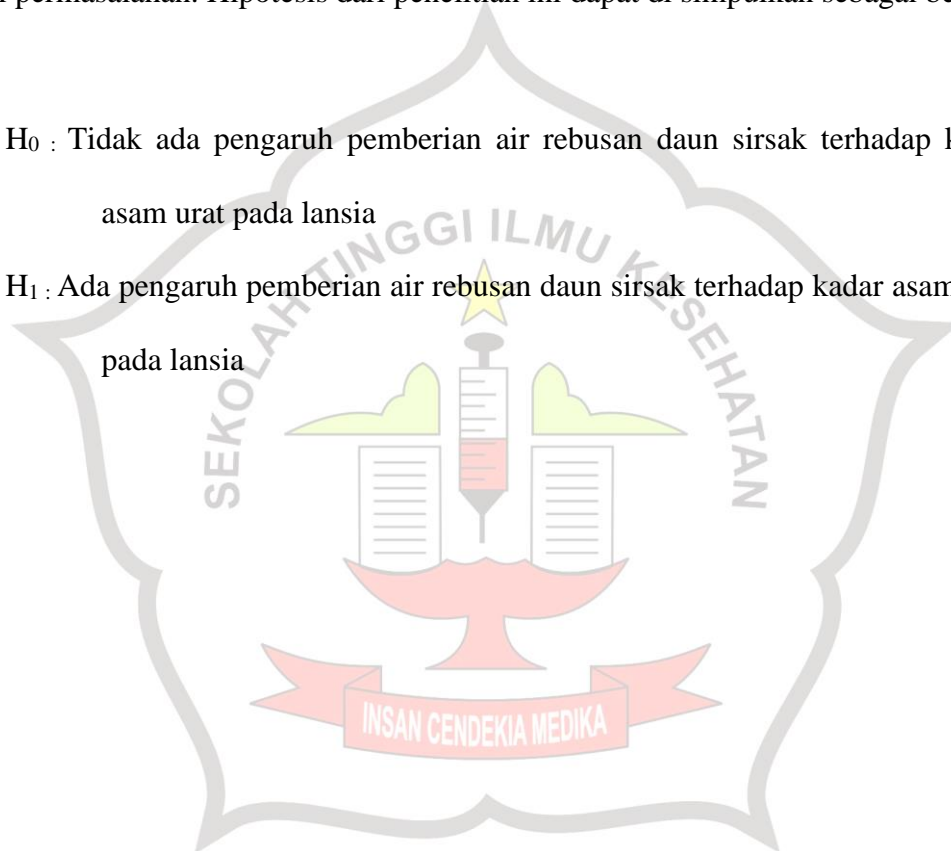
Gambar 3.1 Kerangka konseptual pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia.

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut La-Biondo-Wood dan Haber (1994) didalam buku karangan (Nursalam, 2017), hipotesis merupakan suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua tau lebi variable yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Setiap hipotesis terdiri dari suatu unit atau bagian dari permasalahan. Hipotesis dari penelitian ini dapat di simpulkan sebagai berikut :

H_0 : Tidak ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia

H_1 : Ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia



BAB 4

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun penelitian yang berjudul “Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia, pada bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, kerangka kerja, populasi, pengambilan sampel, penentuan variable dan definisi operasional, metode penelitian, pengumpulan data, pengolahan data, etika dan Batasan penelitian (Sugiyono, 2013).

4.1 Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *pra-eksperimental*. *Pra eksperimental* merupakan rancangan penelitian yang digunakan untuk mencari hubungan sebab-akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2017).

4.2 Desain penelitian

Desain atau rancangan penelitian adalah suatu strategi dalam penelitian untuk pengontrolan maksimal beberapa faktor yang mempengaruhi hasil akurasi (Nursalam, 2017).

Desain penelitian yang digunakan adalah analitik tipe *pra eksperimen* dengan menggunakan pendekatan *one group Pre-Post test Design*. *Pra eksperimen* adalah suatu rencana penelitian yang digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas. *One group Pre-Post test Design* adalah menggunakan sebab akibat dengan cara melibatkan suatu

kelompok subjek. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi.

Penelitian ini menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia (Studi di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan tahun 2020)

Subjek	Pra	Perlakuan	Post
K	O	I	OI
	Waktu 1	Waktu 2	Waktu 3

Gambar 4.1 One group Pra-Post tes Design

Keterangan :

K : subjek (lansia yang mengalami peningkatan kadar asam urat)

O : observasi kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun sirsak

I : intervensi (pemberian air rebusan daun sirsak)

OI : observasi kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun sirsak (Nursalam, 2017)

4.3 Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia (Studi di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan).

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan skripsi) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai bulan Februari sampai Juni 2020.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan. Hal ini dikarenakan di Dusun Ngasem belum dilakukan penelitian sebelumnya.

4.4 Populasi, Sampel dan Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi menjelaskan secara khusus tentang golongan atau siapa yang akan menjadi sasaran penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang menderita asam urat di dusun ngasem sebanyak 23 orang.

4.4.2 Sampel

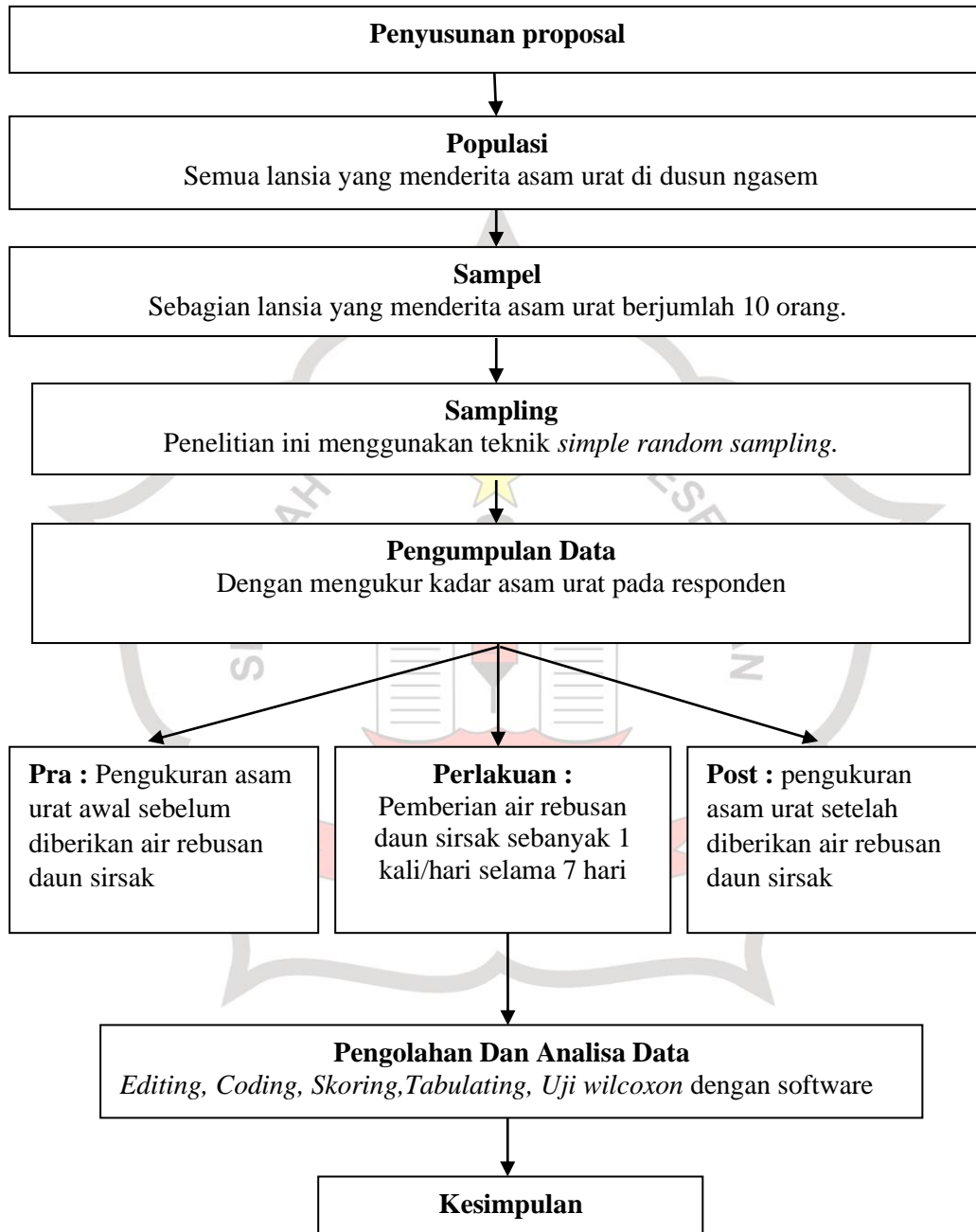
Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan batasan karakteristik dan dapat mewakili populasinya (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia yang menderita asam urat berjumlah 10 orang. Untuk menentukan besar sampel menurut Sugiono (2010). Bahwa untuk penelitian eksperimen yang sederhana, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10-20 orang.

4.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Untuk melakukan *sampling* jenis ini dengan menuliskan nama responden dalam kertas kemudian diambil secara acak.

4.5 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan tahapan atau langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah yang dilakukan untuk melakukan penelitian (kegiatan dari awal sampai akhir penelitian) (Nursalam, 2017).



Gambar 4.1 : Kerangka kerja pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan.

4.6 Identifikasi variabel

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain).

1. Variabel *independent* (bebas)

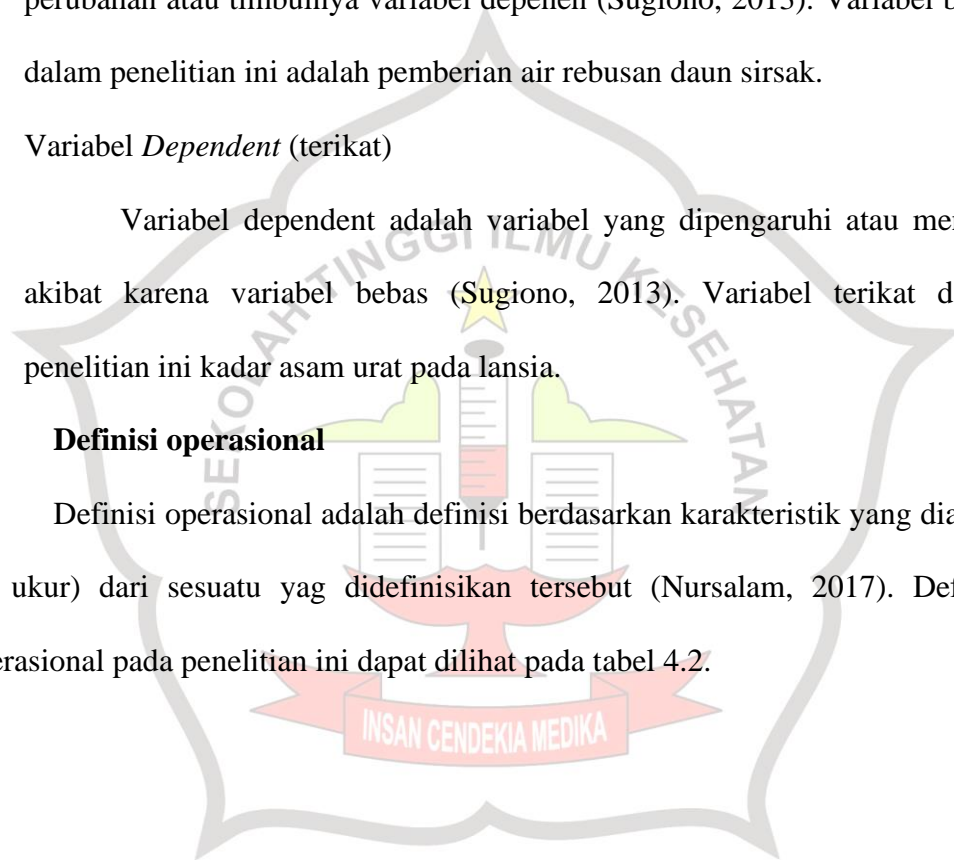
Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian air rebusan daun sirsak.

2. Variabel *Dependent* (terikat)

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena variabel bebas (Sugiono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini kadar asam urat pada lansia.

4.7 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati (di ukur) dari sesuatu yang didefinisikan tersebut (Nursalam, 2017). Definisi operasional pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2.



Tabel 4.2 Definisi operasional pengaruh air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor/Kriteria
<i>Independent</i> Air rebusan daun sirsak	Memberikan air rebusan daun sirsak sebanyak 1 gelas/hari selama 7 hari di pandu oleh peneliti	1. 200mg/hari air rebusan daun sirsak. 2. Diberikan 1 kali sehari. 3. Diminum pagi setelah makan	1. Panci 2. Air 100 ml 3. Daun sirsak 7-10 lembar 4. Gelas ukur	-	-
<i>Dependent</i> kadar asam urat	Penurunan yang terjadi pada ukuran hasil akhir dari metabolisme dalam tubuh	Pengambilan sampel darah untuk pemeriksaan kadar asam urat sebelum dan sesudah intervensi	Alat ukur menggunakan GCU (<i>Glucose, Cholesterol, Uric Acid</i>)	Ordinal	Skor : Nilai normal kadar asam urat 1. L : 3,4-7,0 mg/dL 2. P : 2,4-5,7 mg/dL Kriteria : 1. Kadar asam urat tinggi apabila hasil pemeriksaan pre dan post >7,0 pada laki-laki dan > 5,7 pada perempuan 2. Kadar asam urat rendah apabila hasil pemeriksaan pre dan pos <3,4 pada laki-laki dan <2,4 pada perempuan

4.8 Pengumpulan dan analisa data

4.8.1 Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Alat ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel kadar asam urat yaitu lembar observasi yang digunakan untuk

mengukur kadar asam urat responden dengan menggunakan GCU sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak.

4.8.2 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang di perlukan dalam penelitian (Notoadmojo, 2010).

1. Melakukan identifikasi masalah yang ingin diteliti dan mengajukan tema dan judul kepada pembimbing
2. Menyusun proposal penelitian
3. Melakukan studi pendahuluan di Dsn. Ngasem Ds. Kradenanrejo RT/RW 004/001
4. Melengkapi proposal penelitian sampai denan ujian proposal penelitian.
5. Menjelaskan kepada calon responden tentang penelitian yang akan dilakukan dan jika bersedia menjadi responden dipersilahkan untuk mengisi *informed consent*.
6. Menjelaskan kepada responden tentang pelaksanaan SOP pembuatan air rebusan daun sirsak.
7. Melakukan pemeriksaan kadar asam urat pada responden sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak.
8. Responden diminta untuk minum air rebusan daun sirsak 1x/hari selama 7 hari.
9. Mendokumentasikan responden yang sudah minum air rebusan daun sirsak dan hasil kadar asam urat di lembar observasi
10. Peneliti melakukan pengolahan dan analisa data.

4.8.3 Pengolahan data

Setelah data terkumpul dari responden, selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara sebagai berikut :

1. *Editing*

Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan takaran rebusan daun sirsak dan lembar observasi asam urat. Hal ini dilakukan sebelum dan sesudah diberikan ke pasien dan pada saat dilapangan dilihat responden yang belum dilakukan pemeriksaan kadar asam urat.

2. *Coding*

Aktivitas yang memperjelas data atau pemberian kode untuk setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama, yang diperoleh dari sumber data yang telah diperiksa kelengkapannya. pengkodean adalah isyarat yang dibuat berupa angka atau huruf, yang dapat memberikan petunjuk atau identitas pada informasi atau data yang akan dianalisis.

a. Data lansia

1) Kode responden

Responden 1

Responden 2 = R3

Responden 3 = R3

2) Jenis kelamin

Laki-laki = J1

Perempuan = J2

3) Kode usia

Usia 45-59 tahun = K1

Usia 60-74 tahun = K2

Usia 75-90 tahun = K3

Usia > 90 tahun = K4

4) Aktivitas

Mandiri = A1

Dibantu Sebagian = A2

Dibantu seluruhnya = A3

3. *Scoring*

Scoring adalah memberikan nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data. Pemberiaan scor sebagai berikut :

1) Variabel asam urat

Jawaban tinggi nilai = 0

Jawaban normal nilai = 1

Jawaban rendah nilai = 2

4. *Tabulating*

Menyusun data lengkap sesuai dengan variable yang dibutuhkan, kemudian memasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Setelah mendapatkan hasil melalui perhitungan, nilai dimasukkan ke dalam kategori yang telah dibuat.

4.8.4 Analisa data

1. Univariat

Analisa univariat yaitu analisa yang dilakukan terhadap variabel hasil penelitian, pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel tanpa membuat kesimpulan yang berlaku secara

umum (Ghozali, 2011). Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan menggambarkan distribusi dan presentase dari variabel sebelum diberikan air rebusan daun sirsak dengan sesudah diberikan air rebusan daun sirsak. Masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi.

Rumus analisis univariat sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan : P = Presentase kategori

F = Frekuensi kategori

N = Jumlah responden

Hasil presentase setiap kategori dideskripsikan dengan menggunakan kategori sebagai berikut (Arikunto, 2010) :

0%	: Tidak seorang pun
1-25%	: Sebagian kecil
26-49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51-74%	: Sebagian besar
75-99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya

2. Bivariat

Analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010), analisis bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian air rebusan

daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dsn. Ngasem Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan.

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel apakah signifikansi atau tidak dengan signifikan atau kebenaran 0,05 dengan menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan *software* komputer, dimana nilai $p < \alpha = 0,05$ maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap

kadar asam urat pada lansia sedangkan nilai $p > \alpha = 0,05$ tidak ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap perubahan kadar asam urat pada lansia.

4.9 Etika penelitian

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian meliputi (Hidayat, 2011) :

4.9.1 *Informed Consent*

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan penjelasan dan tujuan penelitian secara jelas kepada responden tentang penelitian yang akan dilakukan. Jika responden setuju maka diminta untuk mengisi lembar persetujuan dan sebaliknya jika responden tidak bersedia, maka peneliti tetap menghormati hak-hak responden.

4.9.2 *Anonimity (tanpa nama)*

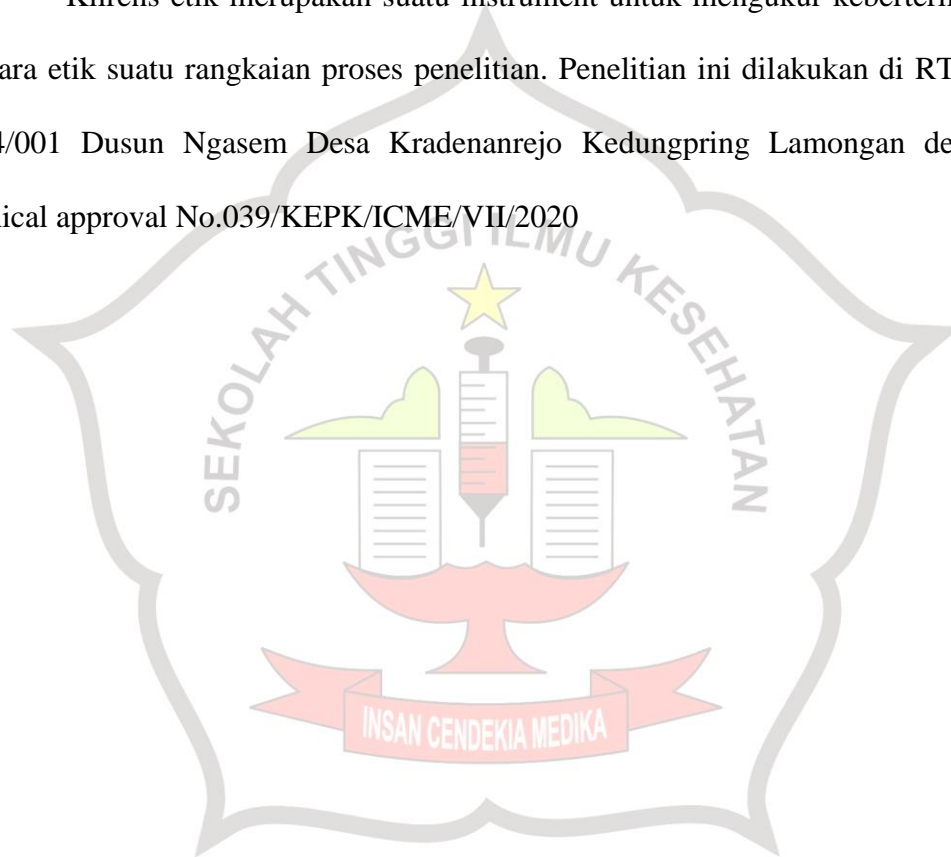
Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

4.9.3 *Confidentiality (kerahasiaan)*

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.

4.9.4 Klirens etik (ethichal clearance)

Klirens etik merupakan suatu instrument untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian. Penelitian ini dilakukan di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kedungpring Lamongan dengan Ethical approval No.039/KEPK/ICME/VII/2020



BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan pada juli 2020 dengan jumlah responden 10 yang menderita asam urat. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 hari secara berturut-turut. Penelitian ini menggunakan alat berupa Easy Touch GCU dan lembar observasi. Data umum dimuat karakteristik umur, pola makan, jenis kelamin, Riwayat asam urat. Sementara data khusus terdiri dari pemeriksaan kadar asam urat sebelum dan sesudah oemberian air rebusan daun sirsak.

5.1 Hasil penelitian

5.1.1 Gambaran umum tempat penelitian

Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo RT/RW 004/001 merupakan dusun yang memiliki jumlah lansia terbanyak dan juga desa yang terdapat asam urat pada lansia terbanyak di dusun ngasem pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah mengkonsumsi makanan tinggi purin. Makanan yang mengandung tinggi purin dapat menyebabkan terjadinya asam urat. Lansia di dusun ngasem juga masih sulit untuk menghindari makanan-makanan yang dapat menyebabkan meningkatnya kadar asam urat sehingga angka kejadian asam urat di dusun ngasem masih tinggi.

5.1.2 Data umum

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin studi di RT/RW 004001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2020.

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	2	20
2	Perempuan	8	80
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 lansia (80%).

2. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2020.

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	Usia 45-59 tahun	0	0
2	Usia 60-74 tahun	10	100
3	Usia 75-90 tahun	0	0
4	Usia >90 tahun	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa seluruh responden berusia 60-74 tahun sebanyak 10 lansia (100%).

3. Karakteristik responden berdasarkan riwayat asam urat

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan riwayat asam urat studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli 2020.

No	Riwayat asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak pernah	0	0
2	Pernah	10	100
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa seluruh responden mempunyai riwayat asam urat sebanyak 10 lansia (100%).

4. Karakteristik responden berdasarkan pola makan

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola makan studi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada bulan juli.

No	Pola makan	Jumlah	Frekuensi
1	Tidak diet	1	10
2	Diet purin	9	90
3	Diet purin ketat	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa hampir seluruh responden diet purin sebanyak 9 lansia (90%).

5.1.3 Data khusus

1. Karakteristik responden berdasarkan kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun sirsak.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum pemberian ar rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada juli 2020.

No	Kadar asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tinggi	10	100
2	Normal	0	0
3	Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.5 diatas dapat diketahui bahwa sebelum pemberian air rebusan daun sirsak diketahui bahwa seluruh responden memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 10 lansia (100%).

2. Karakteristik responden berdasarkan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun sirsak

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem pada juli 2020.

No	Kadar asam urat	Jumlah	Presentase (%)
1	Tinggi	1	10
2	Normal	9	90
3	Rendah	0	0
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sesudah pemberian air rebusan daun sirsak selama 7 hari diketahui bahwa hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat normal sebanyak 9 lansia (90%).

3. Karakteristik responden berdasarkan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo pada juli 2020.

No	Kadar asam urat	Pre test		Post test	
		F	%	F	%
1	Tinggi	10	100	1	10

2	Normal	0	0	9	90
3	Rendah	0	0	0	0
Jumlah		10	100	10	100
Uji Wilcoxon		nilai p = 0,007			

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 5.7 data kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun ngasem sebelum diberikan air rebusan daun sirsak diketahui bahwa kadar asam urat seluruh responden tinggi adalah sebanyak 10 lansia (100%), dan setelah diberikan air rebusan daun sirsak hampir seluruh responden memiliki kadar asam urat normal, dan sebanyak 9 orang lansia (90%).

Berdasarkan hasil pengujian *statistic* menggunakan *Uji Wilcoxon* dengan bantuan SPSS didapatkan tingkat *signifikasi* 0,05 dan diperoleh hasil $p=0,007$ yang artinya $p < 0,05$ yaitu H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Kadar asam urat sebelum pemberian air rebusan daun sirsak pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa semua responden memiliki kadar asam urat tinggi sebelum pemberian air rebusan daun sirsak sebanyak 10 lansia (100%). Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi peningkatan kadar asam urat pada lansia setiap orang berbeda-beda. Penyebab tingginya kadar asam urat di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem adalah usia, karena seluruh responden berusia 60-74 tahun. Umur berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat, lansia akan mengalami perubahan fisik yaitu penurunan fungsi ginjal yang akan mengakibatkan peningkatan kadar asam urat pada lansia, karena ginjal tidak dapat secara normal mengeluarkan

purin, sehingga endapan terus terjadi. Suiroaka (2012) mendukung hal tersebut, yaitu apabila urokinase mengalami gangguan karena proses penuaan maka pembuangan asam urat akan mengalami hambatan yang akan meningkatkan asam urat dalam darah.

Berdasarkan penelitian, hasil pada tabel 5.2 menunjukkan bahwa semua responden berusia antara 60-74 tahun dan sebanyak 10 orang lansia (100%). Menurut peneliti, semakin tua seseorang mengalami perubahan pada tubuhnya, salah satunya adalah perubahan fisiologis pada fungsi ginjal, yang dapat menyebabkan peningkatan kadar asam urat pada lansia karena ginjal tidak dapat mengeluarkan purin secara normal. Oleh karena itu, purin akan terus mengendap. Responden yang memasuki usia lanjut rentan mengalami peningkatan kadar asam urat, yang merupakan penyakit degeneratif yang dialami oleh lansia. Hal ini sejalan dengan teori Suiroaka (2012) bahwa gangguan urokinase yang disebabkan oleh proses penuaan maka pembuangan asam urat akan mengalami kendala, sehingga asam urat dalam darah akan meningkat. Hasil pengurangan dalam penghentian pengobatan asam urat. Reabsorpsi ginjal meningkat. Dan dua pertiga asam urat diekskresikan melalui ginjal dalam urin. Penurunan fungsi ginjal merupakan hambatan utama untuk pembuangan asam urat.

Faktor kedua adalah jenis kelamin, berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa hampir semua responden berjenis kelamin perempuan yaitu 8 lansia (80%). Menurut peneliti, secara umum lansia dengan kadar asam urat tinggi adalah laki-laki, bukan perempuan, karena semakin tinggi usia laki-laki maka penumpukan asam urat dalam darah, namun hasil penelitian

menunjukkan bahwa dampak asam urat pada perempuan lebih besar dari pada pria. Hal ini dikarenakan responden wanita dalam penelitian ini telah memasuki masa menopause sehingga memiliki risiko yang sama dengan pria. Akibat penurunan hormone dalam tubuh, wanita akan mengalami kecenderungan peningkatan kadar asam urat saat menopause, dan oleh karena itu beresiko terjadi peningkatan kadar asam urat pada wanita menopause. Hal ini berdasarkan Ode (2012), secara umum pria lebih banyak terkena asam urat, dan kadar asam urat pada pria cenderung meningkat seiring bertambahnya usia, sedangkan presentase wanita meningkat dengan menopause.

Faktor ketiga adalah pola makan. Berdasarkan bl 5.4 sebagian besar responden melakukan diet purin, diantaranya sebanyak 9 lansia (90%), dan satu responden mengalami peningkatan kadar asam urat karena tidak melakukan diet purin dalam waktu 7 hari. Menurut peneliti, pola makan berperan penting dalam meningkatkan kadar asam urat, salah satunya disebabkan oleh meningkatnya asupan purin dari luar ke dalam tubuh. RT/RW 004/001 Dusun Ngasem hampir semua responden menyatakan sulit menjalani diet purin yang tepay, karena semua makanan mengandung zat purin, namun kandungan zat purinnya berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Suiroaka (2012) bahwa peningkatan produksi asam urat disebabkan oleh asupan protein yang berlebihan dan makanan yang kaya purin, seperti jeroan, seafood, dan sup kental. Diet purin yang ketat justru akan meningkatkan kadar asam urat dalam darah.

Faktor terakhir adalah Riwayat asam urat. Pada tabel 5.3 responden memiliki Riwayat asam urat tinggi sebanyak 10 lansia (100%). Menurut peneliti, kekambuhan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti pola makan, merokok, dll. Kemudian berdasarkan hasil tabel observasi, ke-10 responden memiliki Riwayat asam urat, dan pengobatan dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat dan meredakan nyeri penderita asam urat. Sustrani (2016) mendukung pandangan bahwa Ketika kadar asam urat menurun, nyeri sendi akan berkurang setelah beberapa hari, tetapi jika kadar asam urat meningkat, nyeri sendi akan muncul Kembali tanpa batas, dan serangan selanjutnya akan berlangsung lebih lama.

Berdasarkan pembahasan diatas, umur, jenis kelamin, pola makan dan Riwayat penyakit asam urat berpengaruh terhadap peningkatan kadar asam urat. Di RT/RW 004/001 Dusun ngasem penderita asam urat diberi obat untuk mengurangi radang atau nyeri, yaitu analgesic dari kelompok NSAID (obat anti inflamasi non steroid) seperti ibuprofen, ketoprofen, allopurinol untuk mengatasi penumpukan asam urat. Namun penggunaan obat dalam jangka Panjang dapat menimbulkan efek yang merugikan, oleh karena itu diperlukan pengobatan non farmakologi sebagai alternative intervensi perawatan asam urat pada lansia.

Daun sirsak dapat digunakan sebagai pengobatan non-farmakologi untuk menurunkan kadar asam urat. Daun sirsak bisa digunakan dalam keadaan segar maupun kering. Pada pendapat tersebut ditunjang oleh Mardiana (2013) bahwa daun sirsak berkhasiat mengobati beberapa penyakit meliputi : asam urat, kanker, tumor, DM, hipertensi, magh, diare,

gatal-gatal, flu. Kandungan kimia yang terdapat dalam tumbuhan ini adalah senyawa acetogenin, minyak esensial, dan flavonoida.

5.2.2 Kadar asam urat sesudah pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem

Hasil penelitian setelah diberikan perlakuan, sebanyak 9 lansia (90%) mengalami penurunan kadar asam urat menjadi kategori normal. Menurut peneliti pengobatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan kadar asam urat yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Farmakologi dengan mengkonsumsi obat Pereda rasa nyeri sedangkan nonfarmakologi dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian air rebusan daun sirsak. Daun sirsak mengandung asam asetat, minyak atsiri, dan senyawa flavonoid yang dapat mengeluarkan asam urat dalam tubuh, sehingga menurunkan kadar asam urat pada responden. Dengan bantuan flavonoid, kadar asam urat dapat dikeluarkan melalui urin.

Namun pada penelitian ini kadar asam urat satu lansia masih sngat tinggi yaitu tidak ada perubahan kadar asam urat sebelum dan sesudah penambahan air pada daun sirsak. Hal ini karena peeliti meyakini hal tersebut disebabkan oleh hasil penelitian. Orang tersebut tidak mengikuti diet purin.

Hal ini didukung dari teori yang menyatakan perubahan kadar asam urat dalam darah pada rebusan air daun sirsak dipengaruhi oleh kandungan acetogenin dan senyawa flavonoid. Acetogenin sendiri dapat bersifat sebagai antioksidan yang dapat mengurangi terbentunya asam urat melalui

penghambatan enzim xanthine oksidase. Sedangkan kandungan senyawa flavonoid sendiri memiliki mekanisme mirip dengan allopurinol, yaitu dengan menghambat enzim xanthine oksidase yang berperan dalam proses perubahan hypoxanthine menjadi xanthine dan akhirnya menjadi asam urat (Benny Rahmat, 2014). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian dari (Setyarini, 2018) dengan judul Efektifitas pemberian rebusan daun sirsak dan jus sirsak terhadap perubahan kadar asam urat dan (Ilkafah, 2017) efektifitas daun sirsak dalam menurunkan nilai asam urat dan keluhan nyeri pada penderita gout, yang menyebutkan bahwa rebusan air daun sirsak efektif dalam menurunkan kadar asam dalam darah.

Hal tersebut sejalan dengan pandangan sebagai berikut (Hembing, 2020) alasan utama peningkatan kadar asam urat adalah karena gangguan metabolisme asam urat, salah satunya karena konsumsi makanan yang tinggi purin, sehingga disarankan agar pasien menggunakan diet purin untuk mengurangi pembentukan asam urat.

5.2.3 Analisa kadar asam urat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.7 sebelum pemberian air rebusan daun sirsak didapatkan 10 lansia (100%) penderita asam urat dengan kategori tinggi, setelah pemberian air rebusan daun sirsak didapatkan hasil jumlah penderita asam urat dengan kategori normal 9 lansia (90%) dan 1 lansia (10%) dengan kategori tinggi. Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebelum air rebusan daun sirsak diberikan kadar asam urat pada lansia

tinggi, dan setelah air rebusan diberikan kandungan cairan tubuh hampir semua responden turun ke level normal.

Penelitian ini melakukan Analisa data dengan uji Wilcoxon signed rank test diperoleh $p=0,007$ dengan tingkat signifikansi $p<0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak di RT/RW 004/002 Dusun Ngasem. Berdasarkan Analisa penelitian selama tujuh hari berturut-turut didapatkan hasil yang sangat bermakna terhadap penurunan kadar asam urat yaitu hampir seluruhnya lansia mengalami penurunan yaitu sebanyak 9 lansia dari 10 lansia.

Menurut peneliti, penurunan kadar asam urat pada lansia dari tinggi asam urat lansia menjadi normal disebabkan tingginya kandungan flavonoid pada daun sirsak, yang membantu dalam produksi urin dan memungkinkan mereka untuk mengeluarkan asam urat lebih banyak melalui urin.

Faktor yang mempengaruhi kadar asam urat manusia antara lain, jenis kelamin, Riwayat asam urat, dan kebiasaan makan. Usia dan jenis kelamin akan meningkatkan kadar asam urat akibat penumpukan asam urat didalam tubuh, dan proses penuaan akan menurunkan fungsi ginjal untuk mengeluarkan asam urat melalui urin. Namun pada penelitian ini, salah satu responden tidak melakukan diet purin dan mengalami peningkatan kadar asam urat karena faktor makanan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kadar asam urat pada lansia sebelum pemberian air rebusan daun sirsak adalah seluruhnya tinggi di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kedungpring Lamongan.
2. Kadar asam urat pada lansia sesudah pemberian air rebusan daun sirsak adalah hampir seluruhnya normal di RT/RW 004/002 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kedungpring Lamongan.
3. Ada pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kedungpring Lamongan.

6.2 Saran

1. Bagi perawat di puskesmas kedungpring
Hasil penelitian diharapkan bisa dijadikan terapi non farmakologi bagi perawat komunitas dan gerontic serta perawat diharapkan dapat memberikan konseling tentang manfaat penggunaan air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.

2. Bagi dosen dan mahasiswa

Bagi dosen dan mahasiswa diharapkan untuk melakukan penelitian atau pengabdian masyarakat yang berhubungan dengan pemberian air rebusan daun sirsak pada lansia yang mempunyai kadar asam urat tinggi

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan menggunakan kelompok control untuk mengetahui efektifitas pemberian air rebusan daun sirsak untuk menurunkan kadar asam urat.



DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, S. S. T. (2017). *Pengaruh Pemberian air Rebusan Daun Sirsak (Annona muricata Linn.) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Darah Mencit (Mus musculus)*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Aksara.
- Dewi, H. A. C., & Hermawati, R. (2013). *Khasiat Ajaib Daun Sirsak*. Malang: Padi.
- Hembing, W. K. (2020). *Atasi Asam Urat Dan Rematik ala Hembing*. Depok: Puspa Swara.
- Hidayat, A. A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba.
- Ilkafah. (2017). Efektivitas Daun Sirsak Dalam Menurunkan Nilai Asam Urat Dan Keluhan Nyeri Pada Penderita Gout Di Kelurahan Tamalanrea Makassar. *Ilmiah Farmasi*, 6, No.2, 2302–2493.
- Komariyah, I. (2018). Pengaruh Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Di Desa Takisung Kecamatan Takisung kabupaten Tanah Laut. *Citra Keperawatan*, 6, No. 1, 22–35.
- kumar & lenert. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gout Arthritis Masyarakat Melayu*. 5, No.2, 683–692.
- Mardiana, L., & Ratnasari, J. (2012). *Ramuan & Khasiat Sirsak Terbukti secara Ilmiah Tumpas Kanker & Penyakit Lainnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ode, S. La. (2012). *Asuhan Keperawatan Gerontik Berstanarkan Nanda Nic, dan Noc Dilengkapi Teori dan Contoh Kasus Akep*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Pradana, I. (2013). *Daun Sakti Penyembuh Segala Penyakit*. Yogyakarta: Octopus Publishing House.
- Setyarini, P. (2018). *Efektifitas Pemberian Rebusan Air Dan Jus Sirsak Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat Di Wilayah Kerja Puskesmas Demang Kota Madiun*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfa Beta.
- Suiraoaka. (2012). *Penyakit Degeneratif dari Perspektif Preventif (Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Suriana, N. (2014). *Herbal Sakti Atasi Asam Urat*. Depok: Mutiara Allamah Utama.
- Wijaya, B. R. (2015). *Efek Pemberian Infus Daun Sirsak (Annona Murcita Linn) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Dalam Darah Pada Mencit Model Hiperurisemia*. 1, No. 2, 908–913.

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Calon responden

Ditempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang:

Nama : Linda kholifatu romadhoni

NIM : 163210022

Saat ini sedang mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di Desa Kradenanrejo”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia.

Penelitian ini tidak berbahaya dan tidak merugikan lansia sebagai responden. Kerahasiaan semua informasi yang telah diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja. Lansia yang tidak bersedia menjadi responden diperbolehkan tidak ikut berpartisipasi dalam penelitian. Lansia yang bersedia menjadi responden, saya mohon untuk menandatangani lembar persetujuan penelitian. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami

(Linda Kholifatu Romadhoni)

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Dengan surat ini saya menyatakan bahwa saya bersedia/tidak bersedia* untuk menjadi responden dalam penelitian dalam judul “Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia di Desa Kradenanrejo”. Yang akan dilaksanakan oleh saudari Linda Kholifatu Romadhoni

Saya telah mengetahui maksud dan tujuan dari penelitian ini sesuai dengan penjelasan dari peneliti yang sudah disampaikan kepada saya.

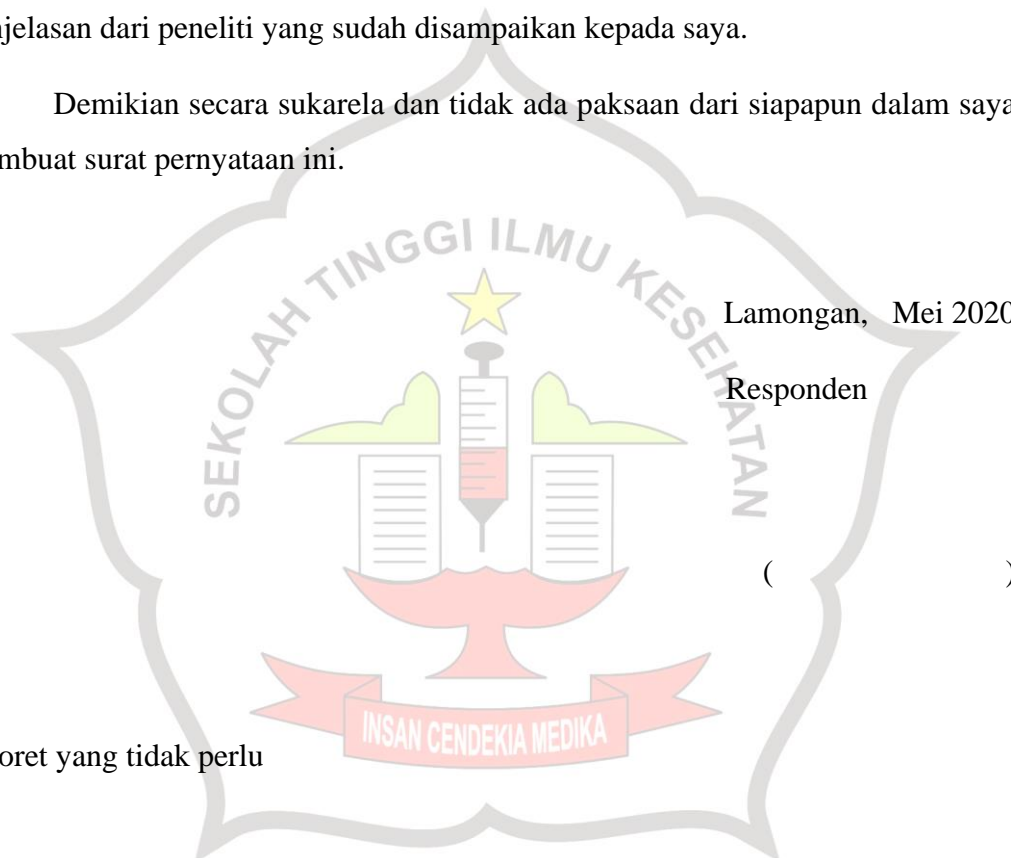
Demikian secara sukarela dan tidak ada paksaan dari siapapun dalam saya membuat surat pernyataan ini.

Lamongan, Mei 2020

Responden

()

*)coret yang tidak perlu



Lampiran 4

LEMBAR OBSERVASI

Judul : Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsk terhadap kadar asam urat pada lansia

Nama :

Hari dan tanggal :

No kode responden :

Petunjuk pengisian :

1. Tuliskan data umum sesuai dengan pertanyaan.
2. Jawaban tidak boleh lebih dari Satu

A. Data umum

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Riwayat asam urat:

Pola makan :

B. Hasil pemeriksaan kadar asam urat

Tanggal	Kadar asam urat sebelum	Tanggal	Kadar asam urat sesudah

Lampiran 5

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR PEMERIKSAAN KADAR ASAM URAT

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR PEMERIKSAAN KADAR ASAM URAT METODE STICK
Pengertian	Pemeriksaan asam urat adalah suatu prosedur pemerksaan darah untuk mengetahui kadar asam urat dalam darah dalam 1 desi liter.
Tujuan	Sebagai acuan penerapan langkah-langkah untuk pemeriksaan asam urat
Prosedur	<ol style="list-style-type: none">1. Alat dan bahan<ol style="list-style-type: none">a. Asam urat meter (Easy Touch)b. Stik asam uratc. Jarum lancetd. Alkohol swab2. Pelaksanaan<ol style="list-style-type: none">a. Siapkan jarum lancet, sesuaikan kedalaman jarum.b. Mengusap ujung jari tengah atau manis dengan menggunakan alkohol swabc. Menghidupkan alat pemeriksaan asam uratd. Masukkan stik asam urat ke alat, tunggu hingga muncul tanda darahe. Selanjutnya tusuk ujung jari klien dengan jarum lancet yang sudah disediakan, tekan hingga keluar darahf. Menempelkan stik asam urat ke darah untuk memasukkan darah ke stik secukupnya atau hingga asam urat meter berbunyig. Tunggu hingga hasil keluar, membaca hasil LCD asam urat meterh. Catat pada lembar observasi

Lampiran 6

STANDART OPERASIONAL PROSEDUR PENBUATAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK

	STANDART OPERASIONAL PROSEDUR PEMBUATAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK
Pengertian	Daun yang dapat digunakan pengobatan tradisional
Manfaat	Pengobatan : <ol style="list-style-type: none">1. Asam urat2. Kanker3. Diabetes4. Melancarkan sistem pencernaan
Indikasi	1. Alergi dengan daun sirsak
Prosedur	<ol style="list-style-type: none">1. Alat dan bahan<ol style="list-style-type: none">a. Daun sirsak 7 lembarb. Gelas ukurc. Air putih 700mld. Pancie. Kompor2. Prosedur pembuatan<ol style="list-style-type: none">a. Cuci daun sirsak hingga bersihb. Masukkan air sebanyak 700ml ke dalam pancic. Masukkan daun sirsak kedalam panci yang sudah diisi air, panaskan hingga mendidih dan sisakan 200mld. Saring airnya sehingga terpisah dengan daun sirsake. Masukkan air rebusan daun sirsak kedalam gelas yang telah disediakanf. Minum air rebusan daun sirsak di pagi hari selama 7 hari secara berturut-turut

Lampiran 7

SURAT PERNYATAAN PERPUSTAKAAN



**PERPUSTAKAAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Linda kholifatu romadhoni
NIM : 163210022
Prodi : S1 Keperawatan
Tempat/Tanggal Lahir : Lamongan 01 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Kradenanrejo kec. Kedungpring - Kab. Lamongan
No. Tlp/HP : 0856 - 4837 - 7193
email : Lindakholifaturromadhoni@gmail.com
Judul Penelitian : pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak
terhadap kadar asam urat dalam darah
pada lansia

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui
Ka. Perpustakaan


Dwi Nuriana, M.IP
NIK.01.08.122

SURAT IZIN STUDY PENDAHULUAN DAN PENELITIAN

YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
"INSAN CENDEKIA MEDIKA"



Website : www.stikesicme-jbg.ac.id

SK. MENDIKNAS NO.141/D/O/2005

No. : 085/KTI/BAAK/K31/073127/IV/2020
Lamp. : -
Perihal : Pre Survei Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Kepada :

Yth. Kepala Desa Kradenanrejo, Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan

di

Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka kegiatan penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah yang menjadi prasyarat wajib mahasiswa kami untuk menyelesaikan Studi di Program Studi **S1 Keperawatan** Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, maka sehubungan dengan hal tersebut kami mohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin melakukan Pre Survei Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian kepada Mahasiswa kami atas nama :

Nama Lengkap : LINDA KHOLIFATU ROMADHONI

NIM : 163210022

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia

Untuk meminta data , guna melengkapi penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah sebagaimana tersebut di atas.

Demikian atas perhatian, bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jombang, 30 April 2020
Kertaa

H. Imam Fatoni, SKM., MM
NIK: 03.04.022

Lampiran 9

LEMBAR KUESIONER RESPONDEN

Nama : _____

Usia : _____

Jenis Kelamin : L/P _____

Berapa Lama Menderita Asam Urat : _____

Makanan Yang Sering Dikonsumsi : (Beri Tanda Cek) _____

- Daging
- Jeroan
- Kacang-kacangan
- Lain-lain Sebutkan : _____

Mempunyai riwayat penyakit ginjal : Ya / Tidak (Coret yang tidak perlu)

Catatan Responden

Kadar Asam Urat	
Pre-Test	Post-Test

Kode Responden :

Lampiran 10

CATATAN PERKEMBANGAN RESPONDEN

Makanan yang dikonsumsi :

Hari/Tgl	Jenis Makanan



Lampiran 11

TABULASI DATA UMUM

PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA LANSIA

Kode Responden	Jenis kelamin	Usia	Riwayat Asam Urat	Pola Makan
1	2	2	2	2
2	2	2	2	2
3	2	2	2	2
4	2	2	2	2
5	2	2	2	2
6	1	2	2	2
7	2	2	2	1
8	2	2	2	2
9	1	2	2	2
10	2	2	2	2

Keterangan :

Jeni Kelamin

Laki-laki : 1

Perempuan : 2

Usia

45-59 tahun : 1

60-74 tahun : 2

75-90 tahun : 3

>90 tahun : 4

Riwayat Asam Urat

Tidak pernah : 1

Pernah : 2

Pola makan

Tidak diet purin : 1

Diet purin : 2

Diet ketat purin : 3



Lampiran 12

LEMBAR OBSERVASI PEMERIKSAAN KADAR ASAM URAT SEBELUM PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK PADA LANSIA

Tanggal pemeriksaan	Kode responden	Kadar asam urat	Kategori	Coding
16 juli 2020	1	7,1	Tinggi	1
	2	8,6	Tinggi	1
	3	8,4	Tinggi	1
	4	6,2	Tinggi	1
	5	6,1	Tinggi	1
	6	7,7	Tinggi	1
	7	8	Tinggi	1
	8	6	Tinggi	1
	9	7	Tinggi	1
	10	8,6	Tinggi	1
Rata-rata		7		

Keterangan :

Tinggi

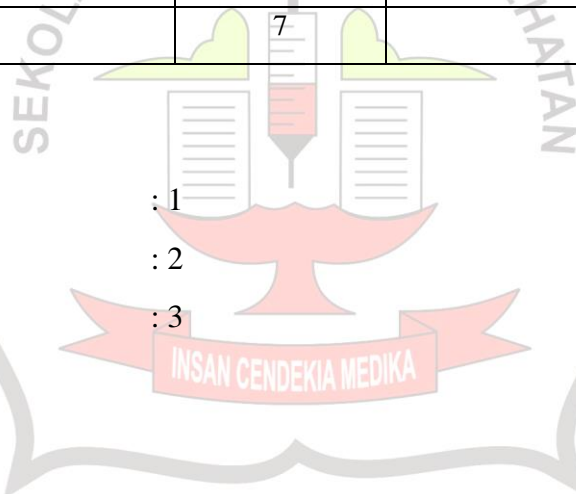
: 1

Normal

: 2

Rendah

: 3



Lampiran 13

LEMBAR OBSERVASI PEMERIKSAAN KADAR ASAM URAT SETELAH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK PADA LANSIA

Tanggal pemeriksaan	Kode responden	Kadar asam urat	Kategori	Skor
22 juli 2020	1	4,6	Normal	2
	2	5	Normal	2
	3	4,9	Normal	2
	4	7	Tinggi	1
	5	4,3	Normal	2
	6	5,3	Normal	2
	7	4,7	Normal	2
	8	5,1	Normal	2
	9	5	Normal	1
	10	5,2	Normal	2
Rata-rata		4,8		

Keterangan :

Tinggi

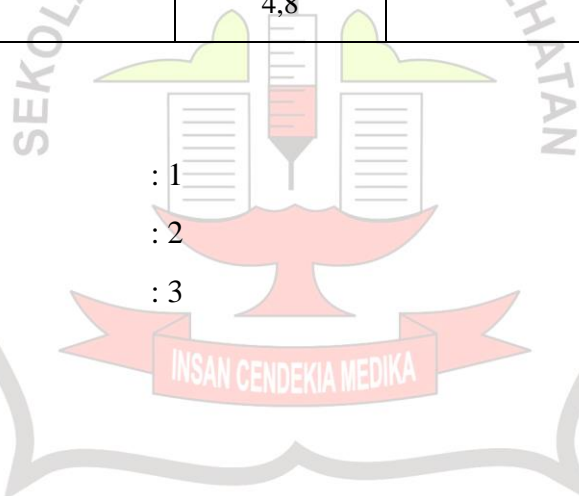
: 1

Normal

: 2

Rendah

: 3



Lampiran 14

TABULASI DATA KHUSUS

PERBANDINGAN KADAR ASAM URAT SEBELUM DAN SESUDAH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK PADA LANSIA DENGAN ASAM URAT TIDAK NORMAL

Kode responden	Sebelum		Setelah		Kriteria perubahan	Skor
	Hasil pemeriksaan	Kategori	Hasil pemeriksaan	kategori		
1	7,1	Tinggi	4,6	Normal	Menurun	1
2	8,6	Tinggi	5	Normal	Menurun	1
3	8,4	Tinggi	4,9	Normal	Menurun	1
4	6,2	Tinggi	7	Tinggi	Meningkat	2
5	6,1	Tinggi	4,3	Normal	Menurun	1
6	7,7	Tinggi	5,3	Normal	Menurun	1
7	8	Tinggi	4,7	Normal	Menurun	1
8	6	Tinggi	5,1	Normal	Menurun	1
9	7	Tinggi	5	Normal	Menurun	1
10	8,6	Tinggi	5,2	Normal	menururn	1
Rata-rata	7		4,8			

Keterangan :

Kadar asam urat

Tinggi : 1

Normal : 2

Rendah : 3

Kriteria perubahan asam urat

Tetap : 0

Menurun : 1

Meningkat : 2

Lampiran 15

HASIL UJI SPSS

Statistics

		jenis_kelami n	usia	riwayat_asam _urat	pola_makan
N	Valid	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0

Frequency tabel

jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	2	20.0	20.0	20.0
	perempuan	8	80.0	80.0	100.0
	Total	10	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60-74 tahun	10	100.0	100.0	100.0

riwayat_asam_urat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	10	100.0	100.0	100.0

pola_makan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak diet purin	1	10.0	10.0	10.0
diet purin	9	90.0	90.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest – pretest Negative Ranks	9 ^a	6.00	54.00
Positive Ranks	1 ^b	1.00	1.00
Ties	0 ^c		
Total	10		

a. postest < pretest

b. postest > pretest

c. postest = pretest

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-2.701 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	.007


a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.



Lampiran 16

SERTIFIKAT UJI ETIK



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG
SCHOOL OF HEALTH SCIENCE INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL

"ETHICAL APPROVAL"
NO. 039/KEPK/ICME/VII/2020

Komite Etik Penelitian Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

The Ethics Committee of the School of Health Science Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :

**Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak terhadap
Kadar Asam Urat pada Lansia**

Peneliti Utama : Linda Kholifatu Romadhoni
Principal Investigator

Nama Institusi : STIKES Insan Cendekia Medika Jombang
Name of the Institution

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Dsn. Ngasem Ds. Kradenanrejo RT/RW 004/001
Setting of Research

Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.
And approved the above - mentioned protocol.



Jombang, 3 Juli 2020



Leo Yekdimiyati Romli, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 01.14.764

Lampiran 17

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Linda Kholifatu Romadhoni

Nim :163210022

Prodi : S1 Kperawatan

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia di RT/RW 004/001 Dusun Ngasem Desa Kradenanrejo Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan.

Dengan ini menyatakan bahwa saya melakukan penelitian secara kontak langsung dengan responden. Dengan tetap menggunakan protocol Kesehatan dengan menggunakan masker, handscoon, fice shield dll. Saya sanggup menerima konsekuensi apabila dikemudian hari surat pernyataan ini tidak benar.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun. Atasperhatiannya saya ucapkan terimakasih

Jombang, Mei 2020

Linda Kholifatu Romadhoni

Lampiran 18

Surat Balasan Penelitian Desa



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN KEDUNGPRING
DESA KRADENANREJO

Sekretariat : Jalan Ngasem Bagus Nomor 01 Kradenanrejo (62272)

Kradenanrejo, 27 Agustus 2020

Nomor : 005/122/413.306.10/2020
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Perihal : Balasan

Kepada
Yth. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Insan Cendekia Medika
di
Jombang

Menindaklanjuti Surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang Nomor 085/KTI/BAAK/K31/073127/IV/2020 Tanggal 30 April 2020 Perihal Pre Survei Data, Study Pendahuluan dan Ijin Penelitian, pada prinsipnya Kami Pemerintahan Desa Kradenanrejo tidak keberatan Mahasiswa Prodi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang melakukan Kegiatan pengambilan data di Desa Kradenanrejo, Kecamatan Kedungpring, Kabupaten Lamongan.

Dengan ini Kami dapat memberikan data yang dimaksud kepada :

Nama Lengkap : LINDA KHOLIFATU ROMADHONI

NIM : 163210022

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak terhadap kadar Asam Urat pada Lansia

Catatan : - Tidak mengganggu kegiatan masyarakat
- Segala sesuatu yang terkait dengan kegiatan / Pembimbingan di lapangan agar dimusyawarahkan dengan Mahasiswa yang bersangkutan

Demikian Surat Balasan ini atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Kepala Desa Kradenanrejo

H. HARNO

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI**FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Linda Kholifatu Romadhoni
 NIM : 163210022
 Judul Skripsi : Pengaruh pemberian air rebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia
 Nama Pembimbing : Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	27/20 12	Konsul judul penelitian	
2	28-2-20	Acc judul penelitian	
3	2-3-20	Konsul Bab 1 dan 2	
4	03-03-20	Revisi bab 1 dan 2	
5	13-03-20	Revisi bab 1	
		Acc Bab 2	
		Konsul bab 3 dan 4	
6	17-03-20	Konsul Acc bab 1	
		Revisi bab 3	
		Revisi cek populasi data di desa (Bab 4)	
7.	24-03-20	Acc bab 3 dan 4 lanjut lampiran	

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Linda Kholifatu Pomadhoni
NIM : 163210022
Judul Skripsi : pengaruh pemberian air kebusan daun sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia
Nama Pembimbing : Endang Yuswatiningsih, S.Kep., Ns., M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
8.	02-04-20	Konsul lampiran	
9.	10-05-20	Acc Seminar proposal	
10.	19-05-20	Revisi proposal	
11.	24-05-20	Acc proposal, Lanjut penelitian	
12.	05-08-20	Konsul bab 5 dan 6	
13.	06-08-20	Revisi Kategori data khusus.	
		Revisi lampiran	
		Revisi daftar pustaka	
14.	10-08-20	- Revisi daftar isi, format penulisan, daftar pustaka, surat pernyataan penelitian.	
		- Konsul Abstrak	
15.	12-08-20	- Acc bab 5 dan 6 dan abstrak - Acc Ujian hasil	

FORMAT BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Linda Kholifah romadhoni
NIM : 163210022
Judul Skripsi : Pengaruh pemberian air kebusan dan sirsak terhadap kadar asam urat pada lansia
Nama Pembimbing : Agustina Maunaturrohmah, S.Kep.,Ns.,M.Kes

No	Tanggal	Hasil Bimbingan	Tanda tangan
1.	16-03-20	Revisi bab 1 - Latar belakang - Dibagian masalah tentang lansia - Data di perbarui tahunnya - Kronologi - Manfaat penelitian	
2.	05-04-20	Acc Bab 1	
3.	10-04-20	Revisi bab 2 dan 3	
4.	23-04-20	Revisi bab 4	
5.	10-05-20	Acc bab 4 lanjut lampiran	
6.	16-05-20	Acc seminar proposal	
7.	19-05-20	Revisi proposal	
8.	24-05-20	Acc proposal	
9.	05-08-20	Konsul bab 5 dan 6	
10.	10-08-20	Acc bab 5 dan 6	

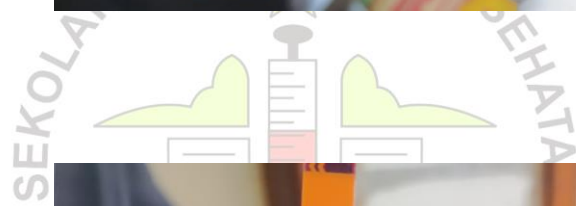
DOKUMENTASI PENELITIAN



SEKO



N





Lembar Hasil Uji Turnitin

Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia

ORIGINALITY REPORT

30%	31%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	26%
2	ejurnal-citrakeperawatan.com Internet Source	1%
3	www.coursehero.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	1%
5	Submitted to Poltekkes Kemenkes Riau Student Paper	1%
6	jurnal.fk.umi.ac.id Internet Source	1%
7	fr.scribd.com Internet Source	1%



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Linda Kholifatu Romadhoni**
Assignment title: **Revision 2**
Submission title: **Pengaruh Pemberian Air Rebusan D..**
File name: **turnit_LINDA_K.doc**
File size: **315.5K**
Page count: **48**
Word count: **7,279**
Character count: **44,521**
Submission date: **05-Sep-2020 06:30PM (UTC+0700)**
Submission ID: **1380204518**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Konsumsi dengan peningkatan populasi semakin menyebabkan kebiasaan makan tidak sehat, sering mengonsumsi makanan yang mengandung lemak hewani, lemak jenuh, lemak dan karbohidrat. Asupan lemak dalam makanan terlalu tinggi, melebihi 15% dari total kalori, yang akan menyebabkan peningkatan kadar lemak dalam tubuh (Santosa, 2016). Salah satu penyebab meningkatnya kadar lemak atau dalam tubuh proses penumpukan lemak. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia lemak adalah orang-orang berusia lebih dari 40 tahun. Lemak ini akan melebihi proses penumpukan, dan akan meningkatkan risiko terkena infeksi dan menampakkan penyakit degeneratif. Adapun penyakit yang dialami karena adanya lemak atau. Proses terjadinya lemak atau ditandai dengan nyeri pada tungkai, hasil tes kadar lemak atau pada pria >70 mg/dl dan pada wanita >57 mg/dl (Satriana, 2012).

Data World Health Organization (2017) populasi lemak atau di dunia sebanyak 34,2%. Prevalensi lemak atau tinggi di negara-negara yang berkembang, di negara Indonesia salah satunya (Kumar & Ismet, 2018). Data penderita lemak atau di Indonesia dibarengi 34 tahun sebesar 32% dan data 34 tahun sebanyak 60% (Chilana & Subadi, 2017). Data lemak atau di provinsi Jawa timur berdasarkan diagnosis NAKES atas penyakit semi lemak atau (Thajib, 2018). Hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan di rumah apoteker berdasarkan data kadar lemak atau, didapatkan jumlah 25 orang yang menderita lemak atau.

1